



**PENGARUH MEMBACA CERPEN ISLAMI  
TERHADAP PENINGKATAN RASA CINTA  
REMAJA KEPADA ORANG TUA**

(Studi Eksperimental di MTs Nurul Huda Pajar Bulan  
Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)



**SKRIPSI**

**SU'AIBA  
13350171**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018**



Acc Cetak Skripsi

15/6-18

Widyawaningtyas  
Pengajar I

**PENGARUH MEMBACA CERPEN ISLAMI  
TERHADAP PENINGKATAN RASA CINTA  
REMAJA KEPADA ORANG TUA**  
(Studi Eksperimental di MTs Nurul Huda Pajar  
Bulan Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan  
Ilir)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu  
Psikologi Islam

**SU'AIBA**  
13350171

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018**

27/6/18  
Pasyuqi  
acc cetak



**PENGARUH MEMBACA CERPEN ISLAMI  
TERHADAP PENINGKATAN RASA CINTA  
REMAJA KEPADA ORANG TUA**

(Studi Eksperimental di MTs Nurul Huda Pajar Bulan  
Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu  
Psikologi Islam**

**SU'AIBA  
13350171**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Raden Fatah Palembang  
di-  
Palembang

### ***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi berjudul "**Pengaruh Membaca Cerpen Islami Terhadap Peningkatan Rasa Cinta Anak Kepada Orang Tua** (Studi Eksperimental di Desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)" yang ditulis oleh saudari:

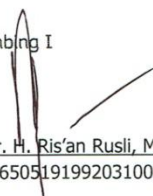
Nama : Su'aiba  
Nim : 13350171

Setelah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, demikian terimakasih.

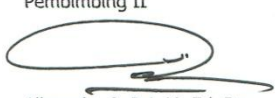
### ***Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Palembang, Mei 2018

Pembimbing I

  
Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.A  
NIP. 196505191992031003

Pembimbing II

  
Alhamdu, S. Psi, M. Ed, Psy  
NIP. 197610152017011063

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya

Nama : Su'aiba

NIM : 13350171

Alamat : Jl. Gotong Royong No. 158 Dusun II  
Desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung  
Batu Kabupaten Ogan Ilir

Judul : **Pengaruh Membaca Cerpen  
Islami Terhadap Peningkatan  
Rasa Cinta Anak Kepada Orang  
Tua** (Studi Eksperimental di Desa  
Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu  
Kabupaten Ogan Ilir)

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 06 Juli 2018  
Penulis



Su'aiba  
NIM. 13350171

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :  
Nama : Su'aiba  
NIM : 13350171  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : **Pengaruh Membaca Cerpen  
Islami Terhadap Peningkatan  
Rasa Cinta Remaja Kepada Orang  
Tua** (Studi Eksperimental di Desa  
Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu  
Kabupaten Ogan Ilir)

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Muhammad Uyun, M. Si	(.....)
Sekretaris	: Al-Khoiriyah Nurcholifah, M. Si	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.A	(.....)
Pembimbing II	: Alhamdu, S. Psi, M. Ed, Psy	(.....)
Penguji I	: Listya Istiningtyas, M. Psi. Psikolog	(.....)
Penguji II	: Iredho Fani Reza, MA. Si	(.....)

Ditetapkan di : Palembang  
Tanggal : 14 September 2018  
Dekan,



Dr. H. Ris'an Rusli., M.A  
06505191992031003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Su'aiba  
NIM : 13350171  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusiveRoyalty-FreeRight*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Pengaruh Membaca Cerpen Islami Terhadap Peningkatan Rasa Cinta Remaja Kepada Orang Tua** (Studi Eksperimental di Desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang  
Pada tanggal : 06 Juli 2018

Yang menyatakan



(Su'aiba)

## ABSTRACT

*Name : SU'AIBA  
Study Program / Faculty : Islamic Psychology / Psychology  
Title : The Influence of Reading Islamic  
Short Stories on Increasing Youth's  
Feelings of Love to Parents  
(Experimental Study in MTs Nurul  
Huda Pajar Bulan, Tanjung Batu  
Subdistrict, Ogan Ilir District)*

*This study aims to determine the effect of Islamic short stories on increasing adolescent love to parents in MTs Nurul Huda Pajar Bulan, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency. The type of research used is pre-experimental and uses one group pretest-posttest design (one pretest-posttest group) by reading Islamic short stories as independent variables (X) and increasing children's love to parents as dependent variable (Y). The subjects in this study amounted to 5 subjects, which consisted only of the experimental group. This study uses data analysis methods to test the research hypothesis using a paired sample t-test with the help of SPSS version 23 for Windows. The results of the analysis between the difference in parental love scale pre-test and post-test obtained the value of t count (0.935) < t table (3.182), then  $H_0$  was accepted, and the significance value (2-tailed) (0.403) >  $\alpha$  (0.05), then  $H_0$  is accepted. Means there is no difference in the average value between the pre-test and post-test scores after treatment. In other words, giving treatment by reading Islamic short stories has no effect on increasing adolescent love to parents.*

*Keywords: Read Islamic short stories, Increasing the Love of Teenagers to Parents*



## INTISARI

Nama :SU'AIBA  
Program Studi/Fakultas :Psikologi Islam/ Psikologi  
Judul :**Pengaruh Membaca Cerpen Islami Terhadap Peningkatan Rasa Cinta Remaja Kepada Orang Tua**  
(Studi Eksperiemntal di MTs Nurul Huda Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh membaca cerpen islami terhadap peningkatan rasa cinta remaja kepada orang tua di MTs Nurul Huda Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pra-eksperimental* dan menggunakan desain *one group pretest-posttest design* (satu kelompok *pretest-posttest*) dengan membaca cerpen islami sebagai variabel bebas (X) dan peningkatan rasa cinta anak kepada orang tua sebagai variabel terikat (Y). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 subjek, yakni hanya terdiri dari kelompok eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode analisis data untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan *paired sample t-test* dengan bantuan program SPSS versi 23 *for windows*. Hasil analisis antara selisih skala cinta orang tua *pre-test* dan *post-test* didapatkan nilai t hitung  $(0,935) < t \text{ tabel } (3,182)$ , maka  $H_0$  diterima, dan nilai signifikansi (2-tailed)  $(0,403) > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima. Berarti tidak ada perbedaan nilai rata-rata antara skor *pre-test* dan *post test* setelah perlakuan. Dengan kata lain pemberian *treatment* dengan membaca cerpen islami tidak ada pengaruhnya terhadap peningkatan rasa cinta remaja kepada orang tua.

Kata kunci: Membaca Cerpen Islami, Peningkatan Rasa Cinta Remaja Kepada Orang Tua

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا

تَعْقِلُونَ ﴿٣٢﴾

*Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka Tidakkah kamu memahaminya? (Q.S Al-An'am : 32).*

*"Nasehat untuk diriku sendiri agar tak terlena dengan kehidupan dunia yang fana ini"*

*"Karena siapa yang akan menyelamatkanku di kampung barzakh dan akhirat kelak, jikalau diriku sendiri tak terbesit sedikitpun rasa kesadaran tentang kematian, jikalau diriku hanya sibuk dengan urusan dunia yang fana ini"*

*"Sebab esok hari belum tentu menyapamu"*

*"Mengingat kematian bukan berarti berputus asa dalam menjalani hidup. Justru dengan mengingat kematianlah membuat hati menjadi tenang"*

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

﴿١٢٩﴾

*"Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya Aku bertawakkal dan dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung'. (At-Taubah : 129).*

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang kupersembahkan untuk:

- Dua orang yang sangat spesial dalam hidupku, Ayah dan Ibuku, Bapak Suhaimi dan Ibu Hosnah yang telah rela berkorban segalanya demi anakmu ini. Terima kasih atas segalanya. Maaf sampai saat ini aku belum bisa membahagiakan kalian.
- Untuk adikku Muzakkir yang sudah tenang di syurga-NYA. Terima kasih karena sampai saat ini masih bersedia menemani langkahku dalam mengarungi kehidupan ini, walaupun aku tau itu tak nyata lagi. Percayalah adikku, aku akan meneruskan perjuangan kita dalam membahagiakan "mereka". Semoga Allah selalu meridhai niat dan langkah baikku dan Semoga Allah kelak mempersatukan kita kembali di syurga-NYA. Amin.
- Terima kasih untuk nenekku tercinta, nenek Khodijah yang sampai sekarang Alhamdulillah masih diberkahi Allah dalam umur panjangnya.
- Terima Kasih buat seseorang yang namanya masih *dirahasiakan* oleh Allah.
- Terima kasih untuk sahabat-sahabat seperjuanganku Tri Winda Sari, Yuni Astuti, Siti Mahmudah, Muji Rahayu, Transvara Putri Yunistika, Yeni, Yosikko Putri Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.
- Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat yang bersedia ada untukku Sri Wahyuni, Sri Yanti, Irma Wiladia, Riski Amelia, Sutriani, Fahrudin, Zainuddin dan Dian Saputra. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

- Terima kasih juga kepada semua keluargaku, sepupu-sepupuku Hairol, Mahuri, Kevin, Muzri, Heryeni, Miranti, Hazumar, Isma'il, Nurul Hikmah, Rizky Wahidyah, Muhammad Teguh, Tegar, Nita Talia, Musfiro, Apiyandi Kasabran dan sepupu-sepupu lainnya yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu. Terima kasih untuk semua pengorbanannya.
- Terima kasih untuk semua pihak dan teman-teman yang sudah terlibat dalam keberhasilan menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.
- Seluruh teman-teman Psikologi Islam angkatan 2013.
- Agamaku, Bangsaku dan Almamaterku

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

Alhamdulillah Puji Syukur hanya untuk Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan. Shalawat dan salam yang tidak hentinya kita haturkan kepada Nabi besar kita, Rasulullah Muhammad Sallahualaihi waalaih wassalam, beserta para sahabat, keluarga, dan pengikutnya dari zaman jahiliyah hingga saat ini, sehingga dengan semua ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Membaca Cerpen Islami Terhadap Peningkatan Rasa Remaja Kepada Orang Tua** (Studi Eksperimental di Desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 sekaligus memperoleh gelar sarjana Psikologi Islam (S.Psi) pada program studi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan penghargaan setinggi-tingginya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta: ayahanda Suhaimi dan Ibunda Hosnah yang telah memberikan segenap cinta tulus yang tak tergantikan selama ini. Dan tak lupa pula pada kesempatan kali ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M Sirozi, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta staf pimpinan lainnya.
2. Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. Selaku Dekan Fakultas Psikologi sekaligus pembimbing utama yang telah memberikan arahan, meluangkan waktunya dan memberikan motivasi. Terima kasih, semoga Allah membalas semua kebaikan Bapak.

3. Ibu Listya Istiningtyas, M.Psi Psikolog. Selaku Ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi.
4. Bapak Alhamdu, S.Psi., M.Ed. Psy. selaku pembimbing dua yang telah memberikan arahan, meluangkan waktunya dan memberikan motivasi. Terima kasih, semoga Allah membalas semua kebaikan Bapak.
5. Untuk seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi bagi penulis selama menjalankan perkuliahan.
6. Seluruh staf administrasi Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yang memberikan pelayanan dan fasilitas kepada penulis dalam memperoleh data dan literatur yang dibutuhkan selama penyelesaian skripsi
7. Kepada para subjek yang sudah bersedia untuk membantu dalam pengambilan data selama penelitian.
8. Dan seluruh semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua amal mulia yang diberikan bernilai ibadah dan Allah selalu meridhoi kita semua. Penulis menyadari skripsi ini tentunya jauh dari sempurna, karena itu, penulis mengucapkan mohon maaf yang setulus-tulusnya dan mengharapkan saran yang membangun dari seluruh pihak, serta penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua dan mampu menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan.

Palembang, 06 Juli 2018  
Penulis



Su'aiba  
NIM : 13350171

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ...v</b>	
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>vi</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERESEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Keaslian Penelitian.....	12

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Cinta.....	16
2.1.1 Pengertian Cinta .....	16
2.1.2 Objek-objek Cinta .....	18
2.1.3 Tipe-tipe Cinta.....	20
2.1.4 Faktor-faktor yang Dapat Menumbuhkan Rasa Cinta .....	21
2.2 Orang Tua dan Anak.....	24
2.2.1 Pengertian Orang Tua .....	24
2.2.2 Hak-hak yang Harus Dipenuhi Orang Tua.....	24
2.2.3 Kewajiban Anak terhadap Orang Tua.....	26
2.2.4 Karakteristik Anak yang Berbakti kepada Orang Tuanya.....	27
2.3 Membaca Cerpen.....	29
2.3.1 Pengertian Membaca.....	29
2.3.2 Pengertian Cerpen.....	30
2.4 Pengaruh Membaca Cerpen Islami Terhadap	

Peningkatan Rasa Cinta Remaja Kepada Orang Tua .....	31
2.5 Kerangka Konseptual .....	36
2.6 Hipotesis Penelitian .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian .....	38
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian .....	38
3.3 Definisi Operasional Penelitian .....	39
3.4 Rancangan Eksperimen .....	40
3.5 Subjek Penelitian .....	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.7 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	53
3.8 Teknik Analisis Data .....	55

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Orientasi Kancah.....	57
4.1.1 Profil Lokasi Penelitian .....	57
4.2 Persiapan Penelitian.....	66
4.2.1 Persiapan Administrasi .....	66
4.2.2 Persiapan Alat Ukur .....	67
4.2.3 Persiapan Sarana Penelitian.....	87
4.3 Pelaksanaan Penelitian.....	88
4.3.1 Pre-Test .....	88
4.3.2 Perlakuan (Treatment).....	89
4.3.3 Post-Test.....	93
4.4 Pelaksanaan Penelitian .....	93
4.4.1 Kategorisasi Variabel Penelitian .....	93
4.4.2 Uji Prasyarat.....	95
4.4.2.1 Uji Normalitas.....	95
4.4.3 Uji Hipotesis .....	97
4.4.3.1 Uji Paired Samples T-Test .....	97
4.5 Pembahasan.....	100

### **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	112
5.2 Saran.....	112

### **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Rancangan Penelitian.....	40
2. Tabel 2 Pemberian Skor Skala Likert .....	48
3. Tabel 3 Blue Print Skala Cinta Pada Orang Tua .	49
4. Tabel 4 keadaan Siswa MTs Nurul Huda Pajar Bulan .....	.63
5. Tabel 5 Blue Print Skala Cinta Pada Orang Tua..	69
6. Tabel 6 Blue Print Skala Cinta Pada Orang Tua .	75
7. Tabel 7 Blue Print Skala Cinta Orang Tua Penelitian .....	.80
8. Tabel 8 Blue Print Skala Cinta Pada Orang Tua dengan Penomoran Baru.....	84
9. Tabel 9 Descriptive Statistics .....	94
10. Tabel 10 Kategorisasi Skor KE Skala Cinta Pada Orang Tua <i>Pre-Test</i> .....	94
11. Tabel 11 Kategorisasi Skor KE Skala Cinta Pada Orang Tua <i>Post-Test</i> .....	95
12. Tabel 12 Tests of Normality.....	96
13. Tabel 13 Paired Samples Statistics.....	97
14. Tabel 14 Paired Samples Correlations. ....	97
15. Tabel 15 Output Paired Samples Test .....	98
16. Tabel 16 Perbandingan Skor t Hitung dengan t Tabel .....	.99
17. Tabel 17 Perbandingan Skor Sig 2.tailed dengan $\alpha=0,05$ .....	.99

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 1 Grafik Observasi Selama *Treatment*  
(Perlakuan).....90

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keterangan Pembimbing.....	119
2. Surat Izin Penelitian.....	120
3. Konsultasi Pembimbing I .....	121
4. Konsultasi Pembimbing II .....	122
5. Konsultasi Penguji I .....	126
6. Konsultasi Penguji II .....	127
7. Daftar Riwayat Hidup.....	129
8. Dokumentasi Foto.....	130

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Cinta adalah rasa kasih sayang yang disertai dengan kasih, rasa rindu yang teramat dalam, perasaan ingin memiliki dan dimiliki (Ramadhani, 2002 : 131). Cinta merupakan sebuah aksi atau kegiatan aktif yang dilakukan manusia terhadap objek lain, berupa pengorbanan diri, empati, perhatian, kasih sayang, membantu, menuruti perkataan, mengikuti, patuh, dan mau melakukan apapun yang diinginkan objek tersebut. Menurut Masters (1992), yang dikutip dari buku Muhammad Akrom, cinta merupakan sebuah tugas untuk mencintai pasangan hidup, anak, orang tua, kerabat, binatang, lingkungan, negara, dan Tuhan. Sedangkan menurut Rubin (Akrom, 2008 : 28 dan 33) cinta merupakan sikap yang diwujudkan seseorang kepada orang lain yang dicintai yang memengaruhi cara berpikir, bersikap dan bertingkah laku. Cinta dapat mempengaruhi pikiran juga tindakan.

Cinta itu bermacam-macam. Misalnya, cinta seorang hamba kepada Allah, cinta kepada rasul, cinta terhadap harta, cinta terhadap lawan jenis, cinta orang tua kepada anaknya, cinta anak kepada orang tuanya dan lain-lain. Cinta seorang hamba kepada Allah itu berbentuk ketaatan kepada-Nya dan mengikuti perintah-Nya (Al-Ghazali, A.H.M., 2004 : 57). Cinta seseorang kepada Rasulnya. Apabila seseorang telah cinta kepada rasulullah, maka orang tersebut selalu meneladani kisah-kisah rasul, memegang teguh sunnah-sunnahnya dan

bershalawat kepadanya (Hamid, S.R., 2005 : 287 dan 288). Cinta seseorang terhadap saudaranya. Pada cinta ini terdapat pengalaman kesatuan dengan sesama manusia, pengalaman perdamaian dan solidaritas antarmanusia (Wisnuwardhani & Mashoedi, S.F., 2012 : 71). Cinta orang tua terhadap anaknya. Menurut Fromm (Wisnuwardhani & Mashoedi, S.F., 2012 : 71) menyatakan bahwa cinta orang tua kepada anaknya menunjukkan cinta tanpa syarat terhadap hidup dan kebutuhan-kebutuhan sang anak. Cinta anak terhadap orang tuanya. Yaitu cinta yang salah satunya diwujudkan sang anak dengan menunjukkan bakti kepada kedua orang tuanya. Hal ini tertera dalam tafsir Al-Wasith yang menjelaskan Qur'an Surah Al-An'am : 151, yang salah satunya isinya tentang berbuat baik kepada ibu bapak :

ط  
ط  
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya : .....berbuat baiklah terhadap kedua orang Ibu Bapak..... (Al-An'am : 151).

Dalam tafsir Al-Wasith QS. Al-An'am ayat 151-153 ini menjelaskan tentang sepuluh wasiat Allah, dan salah satunya tertera dalam QS Al-An'am : 151 tentang berbuat baik kepada ibu bapak. Ini termasuk kedalam wasiat yang kedua. Berbuat baik kepada ibu bapak sekaligus dengan ikhlas dan perasaan hati yang penuh dengan penghormatan, mematuhi perintah-perintah ibu bapak dengan cara yang baik, dan memperlakukan keduanya dengan perlakuan yang mulia didasarkan pada cinta, kasih sayang dan kebajikan, bukan ketakutan dan kengerian (Az-Zuhaili, 2012 : 539).

Allah memerintahkan kepada hamba-hambanya agar berbuat baik kepada kedua orang tua. Perintah berbakti kepada ibu-bapak ini dilandasi oleh kenyataan bahwa kedua orang tua merupakan faktor penyebab terlahirnya seseorang ke alam dunia. Kedua orang tua telah menganugerahkan puncak kebaikan kepadanya. Bapak yang memberi nafkah dan ibu yang mencurahkan kasih sayang yang tidak terhingga kepada anak-anaknya. Allah mewasiatkan untuk menanamkan rasa sayang dan berbuat kebajikan kepada mereka berdua, sebagai tanda terima kasih atas kebaikan mereka yang tak terhingga diwaktu kecil (Katsir, 2016 : 7 dan 8). Allah mewasiatkan untuk menanamkan welas asih, rasa sayang dan berbuat kebajikan kepada merekaberdua, sebagai tanda terima kasih atas kebaikan mereka yang tak terhingga diwaktu kecil (Katsir, 2016 : 8). Karenanya Allah berfirman dalam QS Al-Isra' : 23-24 (Wisnuwardhani & Mashoedi, S.F., 2012 : 71) :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ  
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا  
قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ  
أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya : *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain DIA dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam*

*pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia (23) Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : "Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (24) (Q.S Al-Isra' : 23-24).*

Cinta akan menghasilkan keindahan dan kebaikan, mencari keadaan yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkannya (Akrom, 2008 : 23). Karena cinta, manusia menjadi bersemangat hidup dan mewujudkan cita-cita. Ketika kita mencintai seseorang, maka kita berusaha untuk menampilkan cinta tersebut melalui perilaku (Wisnuwardhani & Mashoedi, S.F., 2012 : 70). Salah satunya ialah cinta anak terhadap orang tua. Tugas seorang anak bukan hanya hormat kepada orang tuanya, bukan hanya ditandai dengan cium tangan saat berjumpa atau ingin bepergian, tetapi juga membahagiakan mereka.

Membahagiakan orang tua adalah salah satu cara sang anak untuk berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tuanya (hal ini merupakan bentuk kecintaan yang tulus dari sang anak terhadap orang tuanya). Tugas seorang anak adalah menjadi yang terbaik untuk orang tuanya karena itu adalah suatu pengabdian kita kepada mereka. Misalnya dengan berusaha berprestasi di sekolah dan bercita-cita menjadi orang sukses. Berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua adalah suatu hal yang telah menjadi ketetapan Allah SWT serta

merupakan perkara yang agung. Mengutamakan keduanya memang merupakan hal yang seharusnya dilakukan sebagai seorang anak (Faraj, S.M., 2004 : 57 dan 69). Firman Allah dalam QS Al-Ahqaf : 15 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ<sup>ط</sup>  
وَحَمَلُهُ وَفَصَّلَهُ تَلْثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً  
قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ  
أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۗ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ  
الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya : *"Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan. Sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdo'a : "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang shlaeh yang Engkau ridhai, berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri." (Q. S Al-Ahqaf : 15).*



Betapa tidak, seorang ibu yang telah mengandung selama sembilan bulan dengan keadaan lemah yang bertambah-tambah, mengandung dengan susah payah dan melahirkan dengan susah payah pula. Saat-saat melahirkan adalah saat-saat dimana ia secara langsung menghadapi kematian. Selanjutnya ia merawat sang anak siang dan malam. Ia senantiasa menjaga, mengawasi serta mendidik anaknya dengan penuh cinta dan kasih sayang. Ia gantungkan seluruh harapannya kepada sang anak. Adapun sang ayah, ia senantiasa berusaha keras dan bertindak untuk melindungi anaknya. Ia lakukan semuanya untuk mencari rezeki demi sang anak (Faraj, S.M., 2004 : 70-71). Itulah kedua orang tua. Karena kedua orang tualah kita dapat merasakan indahnya kehidupan dunia. Keduanya selalu berusaha keras untuk mendidik anaknya, mendatangkan sesuatu yang bermanfaat bagi anaknya dan melindungi anak-anaknya dari hal-hal yang membahayakan. Mereka senantiasa dan selalu berusaha membuat anaknya senang (Faraj, S.M., 2004 : 90).

Kisah nyata dizaman rasulullah. Uwais Al-Qarni, adalah pemuda yang saleh dan sangat berbakti kepada ibunya, seorang wanita tua yang lumpuh. Uwais senantiasa merawat dan memenuhi semua permintaan ibunya. Sampai-sampai Uwais pernah menggendong ibunya berjalan kaki dari Yaman ke Makkah, perjalanan yang sangat jauh dan melewati padang tandus yang sangat panas. Alangkah besar cinta Uwais pada ibunya itu. Ia rela menempuh perjalanan jauh dan sulit, demi memenuhi keinginan ibunya naik haji (<http://www.nu.or.id/post/read/65059/kisah-uwais-al-qarni-pemuda-istimewa-di-mata-rasulullah>, akses Minggu, 07 Mei 2017, pukul 16.25 WIB).

Kisah lainnya dizaman rasulullah datang dari Salman Al-farisi, adalah orang yang berasal dari keluarga miskin. Saat itu tahun haji, ibu Salman Al-Farisi ingin sekali mengunjungi Baitul Mekkah. Namun saat itu ibunya sedang sakit. Sebagai anak, Salman ingin sekali membahagiakan ibunya dan menunaikan baktinya kepada orang tua. Akhirnya ia memutuskan untuk menggendong ibunya yang sakit agar tetap menunaikan ibadah haji. Tidak hanya menggendong ibunya saat rukun-rukun haji dijalankan. Namun, Salman Al-Farisi menggendong sang ibu dari kota Madinah hingga Mekkah. Dengan berjalan kaki melewati gurun pasir selama berhari-hari untuk menempuh jarak Madinah-Mekkah sekitar 500 km.

(<http://hafizfansclub.com/belajar-pengabdian-pada-orangtua-dari-kisah-salman-al-farisi/>, akses Rabu, 25 Juli 2018. Pukul : 18.45 WIB).

Kisah selanjutnya datang dari seorang anak berusia 13 tahun asal provinsi Shaanxi, Cina yang merawat kedua orang tuanya yang mengalami tuna netra selama 9 tahun. Ibunya mengalami tuna netra sejak dilahirkan. Sedangkan ayahnya mengalami kebutaan sejak tahun 2006 setelah menderita meningitis yang cukup parah. Sejak tahun 2006 Feng dan sekeluarga menggantungkan hidupnya pada bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Feng yang saat itu masih kecil harus merawat kedua orang tuanya tersebut. Feng merawat dan melakukan pekerjaan rumah seorang diri.

(<https://bisikan.com/sungguh-anak-berbakti-selama-9-tahun-ia-merawat-orang-tua-tuna-netra-seorang-diri>, akses Rabu, 25 Juli 2018. Pukul : 19.32 WIB).

Begitu banyak jasa-jasa orang tua terhadap anaknya. Namun, kebanyakan anak-anak pada zaman sekarang terkadang lupa dengan jasa para orang tuanya. Banyak para anak yang berbuat nakal, misalnya melawan guru waktu di sekolah, tidak mengikuti prosedur belajar yang baik di dalam kelas, tidak mengerjakan *pr* (pekerjaan rumah), nilai raport buruk, bolos ke sekolah, dan merokok. Mereka juga tidak memikirkan pengorbanan yang telah orang tua lakukan untuk membiayai sekolah. Bahkan pernah melawan atau membentak keduanya yang telah merawat sedari kecil.

Seperti kasus yang terjadi di Brebes, Jawa Tengah. Seorang anak tega membunuh kedua orang tuanya sendiri karena tidak dibelikan motor. Sang anak tega membacok dan memukuli kedua orang tuanya tanpa ampun (<http://www.tribunnews.com/video/2014/12/11/new-video-anak-bunuh-orangtua-karena-tak-dibelikan-motor>, akses Minggu, 07 Mei 2017, pukul 16.35 WIB). Kasus lain dialami oleh Fatimah, seorang ibu berusia 90 tahun yang dituntut 1 Miliar oleh Nurhana, anaknya sendiri. Nurhana menuntut ibunya dengan alasan kasus kepemilikan tanah (<http://www.orangdalam.com/cerita-anak-durhaka/2770>, akses Sabtu, 13 Mei 2017. Pukul 12.05 WIB).

Kasus lainnya juga terjadi di Desa Baru, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Jambi. Dimana seorang anak sekitar berumur 20 tahun mendadak kejang dan melolong seperti anjing setelah menendang ibu kandungnya yang tengah Salat Maghrib. Kejadian tersebut terjadi pada 28 November 2016 sekitar pukul 18.30 WIB lalu, saat itu ibunya baru pulang kerja. Saat masuk ke dalam rumah terlihat banyak tumpukan piring kotor.

Sehinga ibunya meminta anaknya untuk mencuci piring, namun mendengar perintah ibunya sang anak langsung marah dan menendang tubuh ibunya. Kontan saja orang tua malang tersebut langsung menangis, dan bergegas ambil air wudhu untuk Salat Maghrib. Kejarnya, ternyata anaknya yang masih marah mengulangi kembali perbuatannya. Usai ibunya Salat Maghrib, anak durhaka tersebut langsung kejang-kejang dan tubuhnya menjadi kaku sementara suara yang keluar dari mulutnya terdengar suara mirip lolongan anjing. Langsung saja suara tersebut di dengar warga lainnya yang kemudian melihat tubuh anak durhaka tersebut sudah kaku. Para tokoh agama yang melihat kejadian tersebut kemudian membujuk ibunya untuk memaafkan anaknya. Setelah di bujuk ibunya kemudian memeluk anaknya dan memaafkan, tiba-tiba tubuh anaknya langsung kembali pulih. (<https://daerah.sindonews.com/read/1159833/174/tendang-ibu-saat-salat-anak-durhaka-melolong-seperti-anjing-1480624431>, akses Rabu, 31 Mei 2017. Pukul : 22.00 WIB).

Kasus lain juga terjadi di remaja-remaja yang ada di MTs Nurul Huda desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, seperti data yang didapat dari salah satu guru bimbingan konseling di MTs Nurul Huda Pajar Bulan, banyak remaja-remaja tingkat SLTP yang berbuat nakal seperti melawan guru waktu di sekolah, tidak mengikuti prosedur belajar yang baik di dalam kelas, tidak mengerjakan *pr* (pekerjaan rumah), nilai raport buruk, bolos ke sekolah, dan merokok. Perbuatan-perbuatan tersebut merupakan indikator atau hal-hal yang menunjukkan bahwa remaja-remaja tingkat SLTP yang bersekolah di MTs Nurul Huda Pajar Bulan ini belum menunjukkan rasa cinta dan baktinya kepada

kedua orang tua mereka. Mereka juga tidak memikirkan pengorbanan yang telah orang tua lakukan untuk membiayai sekolah apalagi untuk mempersembahkan sebuah prestasi bagi kedua orang tuanya.

Beberapa kasus di atas menjelaskan bahwa kurangnya rasa cinta remaja terhadap orang tua yang harus ditumbuhkan kembali. Dalam penelitian ini dihubungkan dengan teori Albert Bandura yang lebih mengajukan peranan faktor-faktor kognitif. Menurut Bandura yang dikutip dari buku John W. Santrock ketika seorang anak belajar, maka secara kognitif mereka dapat mewakili atau mengubah pengalaman mereka. Dalam teori Bandura, antara perilaku, lingkungan dan orang atau kognitif dapat saling mempengaruhi. Bandura juga menjelaskan bahwa kognisi dapat mempengaruhi perilaku (Santrock, J.W., 2009 : 323 dan 324).

Jika dihubungkan dengan teori Bandura tersebut, dengan membaca cerpen islami yang berisikan kisah tentang orang tua dan anak, maka dari proses membaca inilah dapat menumbuhkan pemahaman dalam diri subjek (KE) untuk menyadari dan merubah perilaku buruk mereka (seperti melawan guru waktu di sekolah, tidak mengikuti prosedur belajar yang baik di dalam kelas, tidak mengerjakan *pr* (pekerjaan rumah), nilai raport buruk, bolos ke sekolah, dan merokok) dan mulai belajar untuk mencintai orang tuanya dengan setidaknya menyadari kenakalan-kenakalan yang telah mereka perbuat dan tidak mengulangnya lagi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang ditetapkan, maka rumusan masalah pada penelitian

ini adalah "Apakah ada pengaruh membaca cerpen islami terhadap peningkatan rasa cinta remaja kepada orang tua?".

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh membaca cerpen islami terhadap peningkatan rasa cinta remaja kepada orang tua.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### Bagi Peneliti

Peneliti dapat membuktikan kebenaran teori.

##### Bagi Anak

Dengan adanya penelitian eksperimen ini, diharapkan terutama remaja-remaja yang menjadi subjeknya dapat menumbuhkan kesadaran kepada mereka masing-masing bahwa mencintai orang tua adalah sebuah keharusan bagi mereka.

## Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan atau sumber data untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan judul penelitian diatas.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Pada kesalian penelitian inimerupakan uraian singkat tentang hasil penelitian terdahulu, baik yang dilakukan mahasiswa maupun masyarakat umum yang berkaitan dengan penelitian terdahulu, diketahui bahwasanya telah ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang sama.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Luthfiana Hardian. Pesan Moral Berbakti Kepada Orang Tua Melalui Penokohan Dalam Serial Drama "School 2013" (2014). Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan pesan moral yang terkandung dalam drama serial "School 2013" mengenai berbakti kepada orang tua yang dilakukan oleh para tokoh, menjelaskan persamaan dan perbedaan moral tersebut dengan ajaran islam. Menurut penelitian ini pesan moral berbakti kepada orang tua melalui penokohan dalam serial drama Shcool 2013 ada lima, yaitu : tidak berani melawan orang tua, berkata lemah-lembut dan tidak membentak, berusaha memenuhi keinginan orang tua, memaafkan perlakuan orang tua, dan sayang terhadap orang tua.

Siti Khotijah, meneliti tentang Hubungan Pola Asuh Otoritatif dengan Sikap Berbakti Pada Orang Tua (Studi pada remaja di Dusun Banjarsari Desa

Bencak Kecamatan Bencak Kabupaten Semarang Tahun 2011). Hasil akhir menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pola asuh autoritatif orang tua dengan sikap berbakti anak pada kedua orang tua studi pada remaja di Dusun Banjarsari, Desa Bancak, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang tahun 2011 dapat penulis simpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini terbukti dengan koefisien korelasi product moment, hasil penelitian  $r$  hasilnya 0,0004744. Berada di bawah pada taraf signifikansi 5% = 0,361 dengan  $N= 50$  dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan ditolak, bahwa tidak ada pengaruh antara pola asuh autoritatif orang tua dengan sikap berbakti anak pada kedua orang tua studi pada remaja di Dusun Banjarsari, Desa Bancak, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang tahun 2011.

Peneliti lain, Yuni Nurdinasyari. Meneliti tentang Makna Berbakti pada Orang Tua dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa. (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa di era globalisasi seperti sekarang ini masih banyak ditemukan remaja yang berperilaku baik terutama terhadap orang tua. Bentuk perilaku berbakti remaja muslim Jawa ditunjukkan dengan memenuhi kewajiban anak kepada orang tua, memiliki karakter diri yang baik, meringankan beban orang tua dan melaksanakan ajaran agama. Perilaku berbakti kepada orang tua diterapkan remaja dalam empat situasi seperti ketika orang tua tidak mengizinkan pergi dengan teman remaja lebih mementingkan orang tua dengan mematuhi perkataan orang tua. Ketika orang tua meminta bantuan remaja akan tetap membantu orang tua daripada melakukan kepentingan pribadinya. Ketika orang tua dihina orang lain perilaku yang diterapkan remaja adalah tidak terima



dan membalas dan ketika berbeda pandangan dengan orang tua remaja lebih mementingkan orang tua daripada keinginannya sendiri. Berbakti juga dilakukan ketika orang tua lanjut usia dan ketika orang tua telah meninggal dunia. Ketika orang tua lanjut usia perilaku berbakti yang diterapkan remaja adalah memberikan pelayanan kepada orang tua. Perilaku berbakti ketika orang tua telah meninggal dunia adalah tetap mendoakan orang tua.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mempunyai persamaan dengan penelitian terdahulu yakni mengenai berbakti kepada orang tua, namun dalam penelitian ini membedakan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah :

a) Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja (usia sekolah tingkat SLTP) berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, rentang usia subyek berada antara 11-15 tahun, subjek merupakan siswa sekolah tingkat SLTP. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Dimana 5 orang ini merupakan kelompok eksperimen saja. Diambil berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan.

b) Keaslian Alat Ukur

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang disusun sendiri oleh peneliti.

c) Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan cara studi eksperimental yang menggunakan treatment dan perlakuan. Sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya di atas menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

d) Keaslian Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu MTs Nurul Huda desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 CINTA**

##### **2.1.1 Pengertian Cinta**

Menurut kamus bahasa Indonesia, cinta adalah rasa kasih sayang yang disertai dengan kasih, rasa rindu yang teramat dalam, perasaan ingin memiliki dan dimiliki (Ramadhani, 2002 : 131). Menurut Strenberg (Akrom, 2008 : 32) cinta merupakan emosi manusia yang paling dasar dan selalu ada. Sedangkan Zick Rubin (Mujib, 2002 : 70) mengemukakan bahwa cinta itu meliputi tiga aspek, yaitu kasih sayang, pengasuhan dan keakraban. Sementara itu menurut Erich Fromm (Wisnuwardhani & Mashoedi, S.F., 2012) cinta adalah tindakan tanpa adanya paksaan dan terwujud dalam aktivitas, yaitu memberikan dan bukan menerima. Ketika kita mencintai seseorang, maka kita berusaha untuk menampilkan cinta tersebut melalui perilaku.

Sedangkan menurut Rubin (Akrom, 2008 : 28 dan 33) cinta merupakan sikap yang diwujudkan seseorang kepada orang lain yang dicintai yang mempengaruhi cara berpikir, bersikap dan bertingkah laku. Menurut Masters (1992), cinta memiliki makna yang begitu dalam, indah, mempesona, agung dan berwibawa. Cinta merupakan sebuah tugas untuk mencintai pasangan hidup, anak, orang

tua, kerabat, binatang, lingkungan, negara, dan Tuhan (Akrom, 2008 : 23, 28 dan 33). Menurut Will Durant yang dikutip dari buku Abdul Mujib, cinta akan menghasilkan keindahan dan kebaikan, mencari keadaan yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkannya.

Dalam dictionary bahasa Inggris, kata cinta (*love*) memiliki banyak arti, yaitu (Mujib, 2002 : 2) :

- a) Rasa sayang yang lembut dan mendalam serta perhatian terhadap seseorang yang timbul dari kebaikan hati atau rasa untuk memiliki.
- b) Hasrat dan rasa ketertarikan yang kuat terhadap seseorang yang ditakdirkan untuk bersama dalam emosi, seks dan asmara.
- c) Sentuhan emosi yang mendalam.
- d) Term yang sering digunakan untuk mengungkapkan rasa kasih sayang.
- e) Suatu rasa ekspresi dari rasa kasih sayang seseorang, sehingga terucap "*sampaikan cintaku kepadanya*".
- f) Rasa suka atau antusiasme yang kuat.
- g) Hasrat seksual atau hubungan seksual.
- h) Anugerah yang diberikan Tuhan.

James P. Chaplin seorang pakar kamus Psikologi mengkodifikasi arti cinta dalam lima definisi, yaitu (Mujib, 2002 : 2-3) :

- a) Satu perasaan kuat penuh kasih sayang atau kecintaan terhadap seseorang, biasanya disertai satu komponen seksual.

- b) Satu sentimen dengan sifat karakteristik dominan yaitu satu perasaan kuat penuh kasih sayang.
- c) Mencari kepuasan atau pemuasan pada satu objek.
- d) Menurut Watson, dengan kekuatan dan kemurkaan, salah satu dari ketiga emosi primer atau emosi yang melekat menjadi sifat asli.
- e) Dari pendekatan religius, satu kualitas spiritual dan mistik yang mempersatukan individu dan Tuhan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian cinta adalah rasa kasih sayang seseorang kepada suatu objek (seperti orang tua, anak, saudara, sahabat, lawan jenis, harta dan sebagainya) yang diwujudkan dalam aktivitas memberikan dan bukan menerima dengan pembuktian melalui bentuk tingkah laku.

### **2.1.2 Objek-objek Cinta**

Menurut Erich Fromm objek-objek cinta tersebut ialah (Wisnuwardhani & Mashoedi, S.F., 2012 : 71-73) :

- a) Cinta persaudaraan

Jenis cinta ini dapat dipaparka dengan mencintai sesama. Pada cinta persaudaraan terdapat pengalaman kesatuan dengan sesama manusia, pengalaman perdamaian dan solidaritas antarmanusia. Misalnya, ketika kita memberikan pertolongan kepada sesama

manusia yang tertimpa kesusahan, padahal kita tidak saling menegenal, maka hal ini dapat dijadikan contoh cinta persaudaraan.

b) Cinta Keibuan

Cinta seorang ibu kepada anaknya menunjukkan cinta tanpa syarat terhadap hidup dan kebutuhan-kebutuhan sang anak (Fromm, 1956). Fromm berpendapat bahwa cinta ibu disebut sebagai ciri *altruistik*, yaitu saat ibu tidak mementingkan dirinya sendiri dan jenis cinta ini merupakan jenis cinta tertinggi yang memiliki ikatan emosional paling luhur.

c) Cinta Erotis

Cinta erotis memiliki sifat eksklusif, yaitu hanya kepada orang tertentu saja dan tidak pada orang lainnya. Cinta erotis adalah cinta kepada seorang saja. Pada cinta erotis terdapat faktor yang dapat dikatakan mulia, yaitu suatu kehendak atau kemauan untuk membuat perjanjian dengan orang yang dicintai dengan mencintai untuk selama-lamanya, hanya pada dirinya, dan tidak pada orang lain.

d) Cinta Diri

Menurut Fromm, mencintai sesama adalah baik, demikian juga dengan mencintai diri sendiri karena diri kita sendiri adalah manusia. Seseorang akan menjadi seseorang yang berbudi ketika

cinta kepada dirinya sama dengan cintanya kepada orang lain.

e) Cinta Tuhan

Pada cinta Tuhan ini, Fromm banyak mengaitkan antara cinta dengan pengalaman pikiran dengan Tuhan. Menurut Fromm, cinta kepada Tuhan berupa pengalaman dimana seseorang merasakan kesatuan yang begitu dalam dan tidak terpisahkan kapan pun mereka melakukan sesuatu dalam kehidupan. Cinta Tuhan adalah karunia. Artinya, ketika kita percaya bahwa apa yang kita lakukan adalah karena Tuhan dan apa yang kita dapatkan adalah karena Tuhan, maka hal tersebut merupakan cinta Tuhan.

Berdasarkan pendapat Erich Fromm di atas, maka dapat disimpulkan bahwa objek-objek cinta ada lima, yaitu cinta persaudaraan, cinta keibuan, cinta erotis, cinta diri dan cinta Tuhan.

### **2.1.3 Tipe-tipe Cinta**

Ibnu Miskawaih membagi tipe cinta dalam empat kategori, yaitu (Mujib, 2002 : 23) :

a) Cinta kenikmatan

Yaitu cinta yang terjalin dengan cepat dan pupusnya pun juga cepat. Cinta ini seperti cinta sang pendengar nyanyian atau penonton film.

b) Cinta kebaikan

Yaitu cinta yang terjalin dengan cepat tetapi pupusnya lambat. Cinta ini seperti cinta sepasang individu atau cinta suami-istri yang masing-masing ingin memperoleh kebaikan.

c) Cinta manfaat

Yaitu cinta yang terjalin dengan lambat tetapi pupusnya cepat. Cinta ini seperti cinta penyanyi ketika mengalunkan nyanyian pada pendengarnya.

d) Cinta perpaduan

Cinta ini merupakan cinta perpaduan antara kenikmatan, kebaikan dan manfaat, yaitu cinta yang terjalin dengan lambat dan pupusnya pun juga lambat.

Berdasarkan pendapat Ibnu Miskawaih di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe cinta ada empat, yaitu cinta kenikmatan, cinta kebaikan, cinta manfaat dan cinta perpaduan dari ketiga tipe cinta tersebut.

#### **2.1.4 Faktor-faktor yang Dapat menumbuhkan Rasa Cinta**

Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan rasa cinta ialah :

a) Kedekatan

Salah satu faktor penyebab mengapa kedekatan memunculkan rasa suka ialah karena adanya kesediaan. Jelas terdapat



lebih sedikit kesempatan untuk mengenal seseorang yang bersekolah ditempat yang berbeda atau tinggal di kota yang berbeda (Myers, D.G., 2012 : 125). Para ahli sosiologi menyimpulkan bahwa banyak orang berhubungan atau menikah dengan pasangannya karena mereka bertemu disekitar wilayah hidupnya. Dalam hal ini, orang tertarik dengan orang lain karena secara frekuensi mereka banyak berinteraksi dengan orang lain dalam wilayah hidup yang sama. Contoh orang tertarik dengan orang lain dan kemudian menjalin hubungan interpersonal khusus dengan orang lain tersebut dapat dicontohkan dengan orang-orang yang menjadi pasangan suami dan istri karena mereka hidup dalam kompleks perumahan yang sama, mereka bekerja pada tempat yang sama, mereka kuliah pada jurusan yang sama, dan mereka beraktivitas dalam organisasi yang sama.

b) Daya Tarik Fisik

Daya tarik fisik dapat menjadi faktor penentu seseorang mencintai orang lain dan kemudian menjalin suatu hubungan cinta. Hal ini terutama terjadi pada para pria. Banyak pria tertarik pada wanita karena penampilan fisik yang menarik, sedang wanita lebih tertarik pada pria karena penampilan kepribadiannya.

c) Kesamaan dan Kebutuhan Saling Melengkapi

Seseorang menyukai atau mencintai orang lain karena dapat terjadi karena ia memiliki kesamaan atau keserupaan dengan orang lain. Menyukai sangat dipengaruhi oleh kesamaan sikap, keyakinan dan nilai (Myers, D.G., 2012 : 157).

d) Seseorang Mencintai Orang yang Mencintai Dirinya

Menyukai biasanya bersifat timbal-balik. Kita juga menyukai untuk mengembangkan hubungan dengan orang yang menyukai kita (Myers, D.G., : 150 dan 157). Seseorang mencintai orang yang mencintai dirinya karena apabila seseorang dinilai oleh orang lain maka terdapat semacam proses psikologis dimana seseorang dimana dirinya mendapat ganjaran (hadiah) karena memperoleh cinta itu.

e) Imbalan Dalam Hubungan

Teori ini menyatakan bahwa kita cenderung menyukai orang yang memiliki perilaku yang kita dapati terdapat imbalan didalamnya, atau cenderung tertarik pada orang yang kita kaitkan dengan kejadian-kejadian yang memberikan kita imbalan. Siapa yang memberikan imbalan kepada kita, atau siapa yang kita hubungkan dengan imbalan, maka kita sukai. Jika sebuah hubungan memberikan kita lebih banyak imbalan dibandingkan beban, maka kita akan menyukainya dan akan berharap

hubungan tersebut berlanjut (Myers, D.G., 2012 : 154 dan 157).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat menumbuhkan rasa cinta ialah kedekatan, daya tarik fisik, kesamaan dan kebutuhan saling melengkapi, seseorang mencintai orang yang mencintai dirinya dan imbalan dalam hubungan.

## **2.2 ORANG TUA DAN ANAK**

### **2.2.1 Pengertian Orang Tua**

Orang tua merupakan wakil dari Allah SWT di muka bumi. Untuk itu anak wajib menaati perintah orang tua dan menghormatinya selama tidak menyimpang dari ajaran agama. Setelah mengabdikan kepada Allah, seorang anak wajib berbakti kepada kedua orang tua, menghormati dan tidak menyakiti perasaannya apalagi durhaka kepada orang tua (Helmawati, 2014 : 85).

### **2.2.2 Hak-hak Anak yang Harus Dipenuhi Orang Tua**

Hak-hak yang harus dipenuhi oleh kedua orang tua terhadap anaknya ialah (Rianti, A.A., 2013 : 175-179) :

a) Mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya.

Setiap orang tua pasti memiliki kecenderungan untuk mencintai anak-anaknya, memiliki kedekatan emosional,

menyayangi, memiliki rasa belas kasihan, dan memperhatikan yang berkaitan dengan anak.

- b) Mendapatkan nasab ayahnya  
Nasab merupakan legalitas hubungan kekeluargaan berdasarkan pertalian darah, sebagai akibat dari pernikahan yang sah. Nasab juga berarti pengakuan syara' bagi hubungan seorang anak dengan garis keturunan ayahnya, sehingga ia berhak memperoleh hak-hak akibat adanya hubungan nasab tersebut.
- c) Mendapatkan hak hidup  
Hak hidup merupakan hak dasar setiap umat manusia, berhubungan dengan keberadaannya dimuka bumi ini.
- d) Terpenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan nafkah  
Hal yang termasuk dalam menafkahi keluarga adalah menyediakan makanan yang bergizi, tempat tinggal yang layak, serta baju atau pakaian yang layak dan pantas untuk seluruh anggota keluarga, sampai dengan jaminan kesehatan untuk anggota keluarga.
- e) Mendapatkan perlakuan adil dan tidak pilih kasih  
Ajaran islam tidak pernah membedakan anak laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan kasih

sayang dan memperoleh pendidikan dari kedua orang tuanya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hak-hak anak yang harus dipenuhi orang tua ada lima, yaitu mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya, mendapatkan nasab ayahnya, mendapatkan hak hidup, terpenuhi kebutuhan sandang, pangan dan nafkah, mendapatkan perlakuan adil dan tidak pilih kasih.

### **2.2.3 Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua**

Kewajiban yang harus dilakukan seorang anak adalah (Helmawati, 2014 : 85-86) :

- a) Menataati dan menghormati kedua orang tuanya

Anak wajib mentaati dan menghormati kedua orang tuanya sesuai ajaran agama. Setelah mengabdikan kepada Allah, seorang anak wajib berbakti kepada kedua orang tua, menghormati dan tidak menyakiti perasaannya apalagi durhaka kepada orang tua.

- b) Berperilaku dan berakhlak baik terhadap orang tuanya

Anak wajib membantu pekerjaan di keluarga sesuai dengan usia dan kemampuannya. Berbuat baik kepada orang tua tentu sangat bermacam-macam bentuknya, tidak hanya membantu pekerjaan sehari-hari di rumah, bertutur

kata santun, membahagiakan mereka juga merupakan amal kebajikan.

c) Mendo'akan kedua orang tuanya

Selain wajib berbakti, seorang anak juga wajib mendo'akan kedua orang tuanya. Do'a adalah salah satu dasar utama dalam berbakti kepada orang tua.

d) Berbakti kepada kedua orang tua di dunia dan akhirat

Sudah menjadi kewajiban anak untuk berbakti (membahagiakan, menyayangi, menyantuni, merawat dan sebagainya) kedua orang tuanya. Anak yang telah dididik, dibesarkan dan disayangi hendaknya tidak menyalah-menyalahkan orang tuanya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kewajiban anak terhadap orang tua ialah menaati dan menghormati kedua orang tuanya, berperilaku dan berakhlak baik terhadap orang tuanya, mendo'akan kedua orang tuanya dan berbakti kepada kedua orang tua di dunia dan akhirat.

#### **2.2.4 Karakteristik Anak yang Berbakti Kepada Orang Tuanya**

Al-Samarqandi mengemukakan sepuluh persoalan yang menjadi hak-hak kedua orang tua yang kalau dilaksanakan oleh anak, berarti ia sudah termasuk berbakti

kepada keduanya, yaitu (Mahjuddin, 2012 : 19) :

- a) Menanggung biaya hidupnya kalau keduanya membutuhkan.
- b) Menjamin pakaiannya sesuai dengan kebutuhan keduanya, dan sesuai pula dengan ekonomi anak.
- c) Mendampingi keduanya dan memeliharanya bila keduanya sudah tua.
- d) Apabila dipanggil oleh keduanya, maka segera didatanginya.
- e) Apabila keduanya menyuruh berbuat baik, maka segera dilaksanakan perintahnya.
- f) Apabila keduanya mengajak berbicara, hendaklah anak menghadapinya dengan sopan-santun.
- g) Keduanya tidak boleh dipanggil oleh anak dengan mengucapkan nama aslinya.
- h) Kalau keduanya mengajak bersama-sama berjalan, anak harus berada pada posisi dibelakangnya.
- i) Harus menyenangkan sesuatu yang disenangi keduanya, asal tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
- j) Harus selalu mendo'akan keduanya, setiap anak mendo'akan dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak yang berbakti kepada orang tuanya ialah Menanggung biaya hidupnya kalau keduanya membutuhkan, menjamin pakaiannya sesuai dengan kebutuhan keduanya, dan sesuai pula dengan ekonomi anak, mendampingi keduanya dan memeliharanya bila keduanya

sudah tua, apabila dipanggil oleh keduanya, maka segera didatanginya, apabila keduanya menyuruh berbuat baik, maka segera dilaksanakan perintahnya, apabila keduanya mengajak berbicara, hendaklah anak menghadapinya dengan sopan-santun, keduanya tidak boleh dipanggil oleh anak dengan mengucapkan nama aslinya, kalau keduanya mengajak bersama-sama berjalan, anak harus berada pada posisi dibelakangnya, harus menyenangkan sesuatu yang disenangi keduanya, asal tidak bertentangan dengan ajaran Islam, harus selalu mendo'akan keduanya, setiap anak mendo'akan dirinya.

## **2.3 MEMBACA CERPEN**

### **2.3.1 Pengertian Membaca**

Gibbons (1993: 70-71) mendefinisikan membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan respektif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berpikir. Menurut Mulyono Abdurahman (2003:200) membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman (Irdawati, Yunidar, dan Darmawan, Jurnal Kreatif Tadulako Online, No: 4 : 4).

Sedangkan Menurut Tarigan (1985) bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca



untuk menerima pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri kadang-kadang orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Lebih singkatnya membaca adalah memetik serta memahami arti makna yang terkandung didalam bahan tulisan (Irdawati, Yunidar, dan Darmawan, Jurnal Kreatif Tadulako Online, No: 4 : 4 dan 5).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Kegiatan membaca menghendaki pembaca untuk aktif berpikir serta memahami arti dan makna yang terkandung didalam bahan tulisan.

### **2.3.2 Pengertian Cerpen**

Menurut Tarigan H. G (1984: 138) cerita pendek adalah cerita rekaan yang masalahnya jelas, singkat, padat dan terkonsentrasi pada satu peristiwa. Menurut Widjojoko (2006: 37) Cerpen adalah suatu cerita yang melukiskan suatu peristiwa atau kejadian apa saja yang menyangkut persoalan jiwa atau kehidupan manusia. (Djuanda, 2006: 162) mengutip Sudjiman, mengemukakan bahwa cerita pendek adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan (Tia Martiana, jurnal : 2-3).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa cerita pendek adalah kisah pendek (kurang dari

10.000 kata) yang melukiskan suatu peristiwa atau kejadian apa saja yang menyangkut kehidupan manusia.

## **2.4 Pengaruh Membaca Cerpen Islami Terhadap Peningkatan Rasa Cinta Remaja Kepada Orang Tua**

Cinta itu banyak macamnya, salah satunya ialah cinta seorang anak terhadap orang tuanya. Hal ini ada kaitannya dengan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan rasa cinta. Dalam buku David G. Myers. Psikologi Sosial ada lima faktor yang dapat menumbuhkan rasa cinta, yaitu kedekatan, daya tarik fisik, kesamaan dan kebutuhan saling melengkapi, seseorang mencintai orang yang mencintai dirinya dan imbalan dalam hubungan. Diantara kelima faktor tersebut ada salah satu faktor yang dapat menumbuhkan rasa cinta anak kepada orang tuanya, yaitu imbalan dalam hubungan.

Jasa-jasa orang tua kepada anaknya begitu banyak. Mulai dari ayah yang rela berkorban mencari nafkah untuk anak-anaknya sampai kepada ibu yang mengandung selama sembilan bulan, menyusui, mengurus anak-anaknya hingga dewasa. Maka dari itulah seorang anak wajib mencintai orang tuanya dengan cara mematuhi, berbakti kepadanya, membahagiakannya dan lain-lain. Cinta anak terhadap orang tuanya yaitu cinta yang salah satunya diwujudkan sang anak dengan menunjukkan bakti kepada kedua orang tuanya. Hal ini tertera dalam tafsir Al-Wasith yang menjelaskan Qur'an Surah Al-An'am : 151, yang salah satunya isinya tentang berbuat baik kepada ibu bapak :

ط  
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ﴿١٥١﴾ ط

Artinya : .....berbuat baiklah terhadap kedua orang Ibu Bapak..... (Al-An'am : 151).

Dalam tafsir Al-Wasith QS. Al-An'am ayat 151-153 ini menjelaskan tentang sepuluh wasiat Allah, dan salah satunya tertera dalam QS Al-An'am : 151 tentang berbuat baik kepada ibu bapak. Ini termasuk kedalam wasiat yang kedua. Berbuat baik kepada ibu bapak sekaligus dengan ikhlas dan perasaan hati yang penuh dengan penghormatan, mematuhi perintah-perintah ibu bapak dengan cara yang baik, dan memperlakukan keduanya dengan perlakuan yang mulia didasarkan pada cinta, kasih sayang dan kebajikan, bukan ketakutan dan kengerian (Az-Zuhaili, 2012 : 539). Allah memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya agar berbuat baik kepada kedua orang tua. Hal ini berkaitan dengan perintah Allah dalam Q.S Al-Isra' : 23-24 dan Q.S Al-Ahqaf : 15.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ  
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا  
قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٥١﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ  
أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ﴿١٥٢﴾

Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain DIA dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu

*bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia (23) Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : "Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (24) (Q.S Al-Isra' : 23-24).*

Ketika kita mencintai seseorang, maka kita berusaha untuk menampilkan cinta tersebut melalui perilaku (Wisnuwardhani dan Mashoedi, S.F. 2012 : 70). Salah satunya ialah cinta anak terhadap orang tua. Tugas seorang anak bukan hanya hormat kepada orang tuanya, bukan hanya ditandai dengan cium tangan saat berjumpa atau ingin bepergian, tetapi juga membahagiakan mereka.

Membahagiakan orang tua adalah salah satu cara sang anak untuk berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tuanya (hal ini merupakan bentuk kecintaan yang tulus dari sang anak terhadap orang tuanya). Tugas seorang anak adalah menjadi yang terbaik untuk orang tuanya karena itu adalah suatu pengabdian kita kepada mereka. Misalnya dengan berusaha berprestasi di sekolah dan bercita-cita menjadi orang sukses. Berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua adalah suatu hal yang telah menjadi ketetapan Allah SWT serta merupakan perkara yang agung. Mengutamakan keduanya memang merupakan hal yang seharusnya

dilakukan sebagai seorang anak (Faraj, S.M. 2004 : 57 dan 69). Firman Allah dalam QS Al-Ahqaf : 15 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ  
وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً  
قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ  
أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۗ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ  
الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya : *"Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan. Sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdo'a : "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang shlaeh yang Engkau ridhai, berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri." (Q. S Al-Ahqaf : 15).*

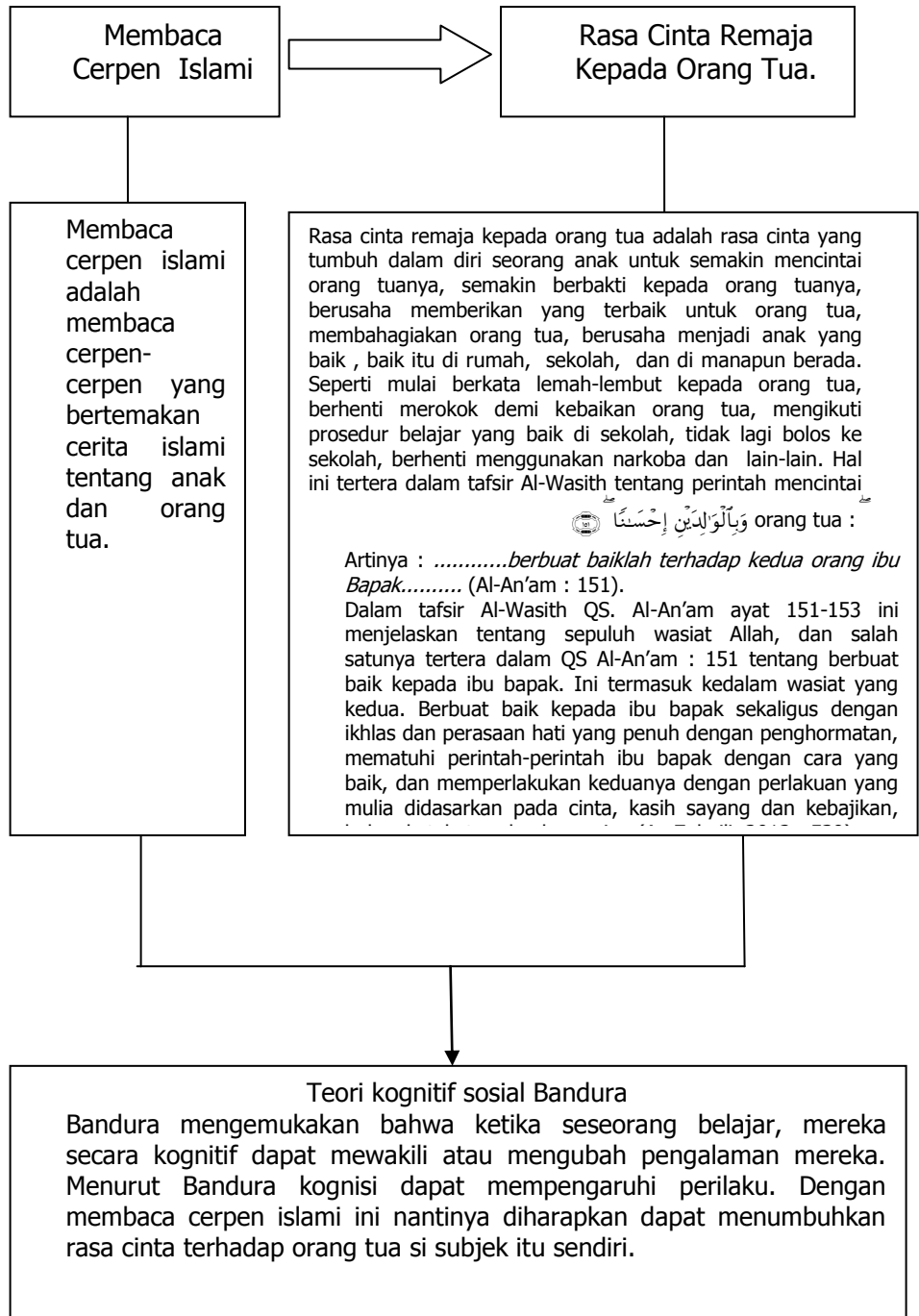
Dalam penelitian eksperimen ini peneliti mencoba melihat pengaruh membaca cerpen islami

terhadap meningkatkan rasa cinta remaja kepada orang tua, didukung dengan teori dari Albert Bandura. Ia mengatakan bahwa ketika seseorang belajar, seseorang secara kognitif dapat mewakili atau mengubah pengalaman mereka. Bandura juga menjelaskan bahwa kognisi dapat mempengaruhi perilaku (Santrock, J.W., 2009 : 323 dan 324).

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membaca cerpen islami. Cerpen islami ini berisikan kisah-kisah islami tentang anak dan orang tua. Dari sinilah nantinya subjek mendapatkan berbagai macam pembelajaran yang dapat diambil hikmah-hikmahnya. Dan dapat membantu menumbuhkan kesadaran dalam diri mereka untuk mencintai kedua orang tuanya. Misalnya dengan cara berbakti kepada orang tua, berusaha berbuat baik kepada orang tua, berusaha membahagiakan orang tua, menjadi anak yang dapat membawa nama baik orang tua dimanapun berada, dan sebagainya.

Jika dihubungkan dengan teori Bandura tersebut, dengan membaca cerpen islami yang berisikan kisah tentang orang tua dan anak, maka dari proses membaca inilah dapat menumbuhkan pemahaman dalam diri subjek (KE) untuk menyadari dan merubah perilaku buruk mereka (seperti melawan guru waktu di sekolah, tidak mengikuti prosedur belajar yang baik di dalam kelas, tidak mengerjakan *pr* (pekerjaan rumah), nilai raport buruk, bolos ke sekolah, merokok, bahkan menggunakan narkoba) dan mulai belajar untuk mencintai orang tuanya dengan setidaknya menyadari kenakalan-kenakalan yang telah mereka perbuat dan tidak mengulangnya lagi.

## 2.5 Kerangka Konseptual



## **2.6 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ada Pengaruh Membaca Cerpen Islami Terhadap Peningkatan Rasa Cinta Remaja Kepada Orang Tua.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimental, karena variabel bebasnya menggunakan treatment atau perlakuan untuk membuktikan jawaban dari hipotesisnya terhadap variabel terikat. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat yakni membaca cerpen islami terhadap peningkatan rasa cinta remaja kepada orang tua. Artinya, peneliti ingin membuktikan apakah peningkatan rasa cinta remaja kepada orang tua dapat disebabkan oleh *treatment* membaca cerpen islami. Hal ini sesuai dengan pendapat Latipun (2006) penelitian eksperimental merupakan suatu penelitian yang dikembangkan untuk mempelajari fenomena dalam kerangka sebab akibat, yang dilakukan dengan memberikan perlakuan oleh peneliti kepada subjek penelitian, untuk kemudian dipelajari atau diobservasi efek perlakuan tersebut dengan mengendalikan variabel yang dikehendaki (Alhamdu, 2016 : 24).

### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Christensen (Seniati, Yulianto, & Setiadi, B.N., 2015 : 49) variabel penelitian adalah karakteristik atau fenomena yang dapat berbeda diantara organisme, situasi atau lingkungan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada

dua macam. Yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasi dalam penelitian karena diduga memiliki pengaruh terhadap variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah respons subjek penelitian yang diukur sebagai pengaruh dari variabel bebas (Seniati, Yulianto, & Setiadi, B.N., 2015 : 49-50).

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Variabel bebas : Membaca cerpen islami
- 2) Variabel terikat : Peningkatan rasa cinta remaja kepada orang tua

### **3.3 Defenisi Operasional Penelitian**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2015 : 74). Definisi operasional dalam penelitian ini ialah :

#### **1. Cerpen Islami**

Cerpen islami adalah cerpen yang dibaca oleh remaja desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir yang berisi tentang pengorbanan orang tua kepada anaknya didukung dengan nilai-nilai keislaman sehingga dapat diambil hikmah dan pembelajarannya. Cerpen ini terdiri dari 10 cerpen islam yang berbeda-beda judulnya dan dibaca selama satu bulan.

## 2. Rasa Cinta Kepada Orang Tua

Rasa cinta remaja kepada orang tua adalah rasa cinta yang tumbuh dalam diri remaja MTs Nurul Huda desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu kabupaten Ogan Ilir untuk semakin mencintai orang tuanya, semakin berbakti kepada orang tuanya dan akan diukur menggunakan indikator-indikator berbakti kepada orang tua yang berlandaskan pada teori dalam buku Mahjuddin tentang akhlak tasawuf.

### 3.4 Rancangan Eksperimen

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan pra-eksperimen, yaitu eksperimen yang dilakukan tanpa ada kelompok kontrol. Dalam pra-eksperimen ini peneliti menggunakan jenis *one group pretest-posttest design* (satu kelompok *pretest-posttest*). Dalam desain ini terdapat satu kelompok yaitu kelompok eksperimen (KE) yang dipilih berdasarkan karakteristik subjek yang homogen kemudian diberi *pre test* untuk mengetahui keadaan awal. Selanjutnya, perlakuan baru diberikan pada kelompok eksperimen. Terakhir, pemberian *post-test* untuk melihat adakah pengaruhnya atau tidak terhadap kelompok eksperimen yang sudah diberikan *treatment* tersebut.

Simbolnya :

*Pre-Test*

Perlakuan

*Post-test*

### **Tabel 1. Rancangan Penelitian**

Kelompok eksperimen adalah kelompok subjek yang akan diberikan perlakuan (*treatment*). Dalam penelitian ini *treatment* yang digunakan adalah terapi membaca cerpen islami. Cerpen islami ini merupakan cerita pendek tentang pengorbanan orang tua kepada anaknya didukung dengan nilai-nilai keislaman yang dapat diambil hikmah dan pembelajarannya. Cerpen yang akan dibaca terdiri dari 10 cerpen islam yang berbeda-beda judulnya. Berkisar antara dua sampai sepuluh halaman. Adapun judul-judul cerpen islami tersebut ialah:

- a. Pengorbanan tiada henti seorang ibu, penulis Imam Kholyubi.

Pelajaran yang dapat diambil dari cerpen pertama ialah mengajarkan kepada subjek agar jangan marah-marah, berkata kasar, berperilaku kasar kepada orang tua, tidak memaksakan kehendak kepada orang tua ketika keinginan belum bisa dipenuhi oleh orang tua, menuruti perintah orang tua selagi itu masih pada jalur yang benar, mengajarkan kepada subjek agar jangan berbuat nakal seperti meminum-minuman keras dan pulang kerumah larut malam yang bisa membuat orang tua sedih dan kecewa terhadap kelakuan kita sebagai anak.

- b. Pelita hidupku, penulis Suci Lestari.

Pelajaran yang dapat diambil dari cerpen kedua ialah agar subjek tersentuh hatinya untuk berusaha menjadi anak yang dapat membanggakan kedua orang tuanya, merenungi jasa-jasa dan pengorbanan kedua orang tua agar

menjadi motivasi untuk menjadi anak yang dapat berhasil dan sukses di masa depan.

- c. Pesan dari ayah, penulis Wahyu Setyo Pambudi.

Pelajaran yang dapat diambil dari cerpen ketiga ialah mengajarkan selagi masih bisa dilakukan, kita harus membantu orang tua semampu kita, mengajarkan untuk mendengarkan dan menuruti nasehat yang baik dari orang tua.

- d. Jam tangan kenangan dari ibu, penulis Elinise Via Triwina.

Pelajaran yang dapat diambil dari cerpen keempat ialah mengajarkan agar tidak berkata dan berperilaku kasar kepada orang tua, mengajarkan agar jangan menyakiti hati kedua orang tua apalagi sampai membuat mereka terluka, mengajarkan untuk berbakti kepada kedua orang tua sebelum terlambat dan datang penyesalan.

- e. Sang anak yang durhaka, penulis Develyne De Meichella.

Pelajaran yang dapat diambil dari cerpen kelima ialah mengajarkan kepada subjek agar jangan memaki kedua orang tua kita walaupun fisik mereka tidak sempurna, mengajarkan kepada subjek agar tetap berbakti kepada kedua orang tua walaupun sudah menjadi anak yang sukses ketika dewasa kelak, mengajarkan kepada subjek agar berbakti kepada kedua orang tua dimulai dari sedini mungkin sebelum penyesalan itu datang.

- f. Pacar vs orangtuaku, penulis Qolbya.

Pelajaran yang dapat diambil dari cerpen keenam ialah mengajarkan bagaimana seharusnya berbakti kepada kedua orang tua, mengajarkan kita untuk mengenang semua jasa-jasa orang tua kita kepada kita agar dapat berbakti kepada mereka.

- g. Mutiara hati, penulis Silmi Kaffah.

Pelajaran yang dapat diambil dari cerpen ketujuh ialah mengajarkan kepada subjek bahwa penyemangat yang utama dalam diri seorang untuk meraih kesuksesan dan membahagiakan mereka adalah orang tua kita sendiri.

- h. Maafkan aku ibu, penulis Novita Layla.

Pelajaran yang dapat diambil dari cerpen kedelapan ialah mengajarkan kepada subjek agar tidak menjadi anak yang selalu melawan orang tua, membentak orang tua, berkata-kata yang kasar kepada orang tua, sering pulang larut memaksakan kehendak terhadap orang tua, mengajarkan untuk berbakti kepada kedua orang tua sebelum terlambat dan datang penyesalan.

- i. Keluargaku motivasiku, penulis Muhammad Hasan Basri.

Pelajaran yang dapat diambil dari cerpen kesembilan ialah memotivasi subjek untuk menjadi anak yang mempunyai cita-cita yang tinggi yakni dapat menjadi anak yang membanggakan bagi kedua orang tuanya dan mengangkat derajat keluarganya, mengajarkan

kepada subjek bahwa apapun pekerjaan orang tua kita, namun kita sebagai anak tetap bangga memiliki orang tua seperti mereka, mengajarkan kepada subjek bahwa motivasi terbesar bagi seorang anak adalah kedua orang tua.

- j. Pengorbanan orang tua, penulis Muhammad Aditya Pratama.

Pelajaran yang dapat diambil dari cerpen kesepuluh ialah mengajarkan kepada subjek bahwa seharusnya sebagai anak kita tidak boleh memaksakan kehendak terhadap orang tua, apalagi diluar batas kemampuan orang tua kita, mengajarkan kepada subjek untuk semakin menumbuhkan bakti mereka terhadap orang tua, sebelum datangnya penyesalan.

*Treatment* ini akan dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu (yakni setiap jum'at pagi dari pukul 07.00-08.00 WIB dan setiap sabtu siang dari pukul 14.00-15.00 WIB) selama satu bulan. Bertempat di MTs Nurul Huda itu sendiri, namun perlakuan diberikan diluar jam pelajaran sekolah. Metode yang digunakan ialah nantinya cerpen-cerpen tersebut akan dibaca sendiri oleh kelompok eksperimen dengan tujuan agar mereka mampu mengenali perilaku yang akan diitru atau dijauhi, mampu menirukan perilaku yang ditampilkan model simbolis jika itu perilaku positif dan mampu menjauhi perilaku yang ditampilkan model simbolis jika itu perilaku negatif, membentuk perilaku baru bagi subjek dan mampu menampilkan perilaku baru yang telah diperoleh dengan cara yang tepat dan pada saat yang diharapkan.

Untuk melihat pengaruh terapi membaca cerpen islami terhadap peningkatan rasa cinta

remaja kepada orang tua, ditentukan satu kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen. Sebelum diberikan perlakuan, maka kelompok eksperimen tersebut diberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengukur variabel terikat (rasa cinta remaja kepada orang tua), setelah data *pre-test* didapatkan, baru kemudian diberikan perlakuan (terapi membaca cerpen islami yang akan dibaca sendiri oleh kelompok eksperimen sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan), selama pemberian perlakuan ini peneliti juga melakukan observasi kepada kelompok eksperimen. Setelah perlakuan selesai, maka kelompok eksperimen diberikan *post-test* untuk mengukur variabel terikat. Sehingga pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari perbedaan skor *pre-test* dan *post-test*. Analisis yang digunakan ialah analisis statistik dengan menggunakan *paired-samples t-test*.

### **3.5 Subjek Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2015 : 77). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja awal (usia sekolah tingkat SLTP).

#### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi (Azwar, 2015 : 79). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Dimana 5 orang ini merupakan kelompok eksperimen saja. Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah :



- a. Beragama islam.
- b. Berjenis kelamin laki-laki.
- c. Rentang usia subyek berada antara 11-15 tahun.
- d. Subjek merupakan siswa sekolah tingkat SLTP.
- e. Subjek merupakan remaja desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung batu Kabupaten Ogan Ilir dan mereka diambil dari siswa MTs Nurul Huda yang ada di desa Pajar Bulan itu sendiri.
- f. Subjek masih memiliki orang tua yang lengkap.
- g. Subek mempunyai hubungan yang bermasalah dengan orang tuanya. Data observasi awal ini didapatkan dari data guru bimbingan konseling dan wawancara dengan guru bimbingan konseling yang ada di MTs Nurul Huda itu sendiri.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

#### **1) Skala Cinta Pada Orang Tua**

Metode skala yang digunakan dalam teknik pengumpulan data untuk mengukur pengaruh membaca cerpen islami terhadap peningkatan rasa cinta remaja kepada orang tua adalah berupa alat ukur dalam bentuk skala yang dibuat sendiri oleh peneliti. Skala yang digunakan adalah skala sikap model *likert*. Skala sikap model skala *likert* disusun untuk mengungkap sikap Pro dan Kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial.

Skala sikap model *Likert* berisi pernyataan-pernyataan sikap, yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Subjek akan memberikan respon dengan empat kategori kesetujuan, yaitu : Selalu, Sering, Netral (N), Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Skala terdiri atas item-item yang pernyataan yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Pemberian skoring dalam penelitian ini bergerak dari 1 sampai 4 untuk pernyataan *favorable* dengan rincian selalu dengan skor 4, sering dengan skor 3, kadang-kadang dengan skor 2 dan tidak pernah dengan skor 1. Kemudian untuk pernyataan *unfavorable* skoring yang diberikan dengan rincian selalu dengan skor 1, sering dengan skor 2, kadang-kadang dengan skor 3 dan tidak pernah dengan skor 4, berikut tabel skor skala *likert* dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Pemberian Skor Skala Likert**

Penilaian	Skor Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Skala cinta pada orang tua dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan sepuluh persoalan yang menjadi hak-hak kedua orang tua yang kalau dilaksanakan oleh anak berarti ia sudah termasuk

berbakti kepada keduanya menurut Al-Samarqandi, yaitu (Mahjuddin, 2012 : 19).

- a. Menanggung biaya hidupnya kalau keduanya membutuhkan
- b. Menjamin pakaiannya sesuai dengan kebutuhan keduanya, dan sesuai pula dengan kemampuan ekonomi anak.
- c. Mendampingi keduanya dan memeliharanya biala keduanya sudah tua.
- d. Apabila dipanggil oleh keduanya, maka segera didatangi.
- e. Apabila keduanya menyuruh berbuat baik, maka segera dilaksanakan perintahnya.
- f. Apabila keduanya mengajak berbicara, hendaklah anak menghadapinya dengan sopan santun.
- g. Keduanya tidak boleh dipanggil oleh anak dengan mengucapkan nama aslinya.
- h. Kalau keduanya mengajak bersama-sama berjalan, anak harus berada pada posisi dibelakangnya.
- i. Harus menyenangkan sesuatu yang disenangi keduanya, asal tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
- j. Harus selalu mendo'akan keduanya setiap anak mendo'akan dirinya.

Namun, sepuluh aspek berbakti kepada kedua orang tua menurut Al-Samarqandi di atas hanya dipakai tujuh saja yakni dari nomor empat sampai dengan nomor sepuluh karena subjek penelitian masih berusia sekolah. Selengkapanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3. Blue Print Skala Cinta Pada Orang Tua**

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Apabila dipanggil oleh keduanya, maka segera didatangi	Segera menyahut panggilan orang tua apabila dipanggil oleh salah satu darinya atau keduanya	1, 43	22, 64	4
		Segera mendatangi kedua orang tua apabila dipanggil	2, 44	23, 65	4
		Tidak menyaut panggilan kedua orang tua dengan sautan yang kasar (menyaut panggilan orang tua dengan jawaban yang lemah-lembut)	3, 45	24, 66	4
2	Apabila keduanya menyuruh berbuat baik, maka segera dilaksanakan	Selalu mentaati perintah kedua orang tua selagi dalam hal-hal yang baik, tidak pernah membantah perintah keduanya	4, 46	25, 67	4

	perintahnya				
		Segera melaksanakan perintah orang tua selama masih dalam hal-hal kebaikan (tidak menunda-nunda saat diperintahkan oleh keduanya)	5, 47	26, 68	4
		Melaksanakan perintah kedua orang tua dengan tulus tanpa adanya harapan imbalan	6, 48	27, 69	4
3	Apabila keduanya mengajak berbicara, hendaklah anak menghadapinya dengan sopan santun	Tidak menyakiti perasaan keduanya saat berbicara	7, 49	28, 70	4
		Berbicara dengan lemah-lembut	8, 50	29, 71	4
		Menghadap kedua orang tua saat berbicara dengan sikap sopan santun	9, 51	30, 72	4

4	Keduanya tidak boleh dipanggil oleh anak dengan mengucapkan nama aslinya	Memanggil kedua orang tua dengan panggilan yang semestinya	10, 52	31, 73	4
		Tidak memanggil kedua orang tua dengan nama aslinya atau dengan panggilan yang kasar	11, 53	32, 74	4
5	Kalau keduanya mengajak bersama-sama berjalan, anak harus berada pada posisi dibelakangnya	Selalu berjalan dibelakang kedua orang tua atau sejajar dengan kedua orang tua serta tidak pernah mendahuluinya saat berjalan bersama	12, 54	33, 75	4
		Selalu menundukkan badan saat lewat didepannya	13, 55	34, 76	4
6	Harus menyenangkan sesuatu yang disenangi keduanya, asal tidak	Berusaha melakukan sesuatu yang disenangi oleh orang tua selama masih dalam hal-hal yang positif	14, 56	35, 77	4

	bertentangan dengan ajaran Islam				
7	Harus selalu mendo'akan keduanya, setiap anak mendo'akan dirinya	Selalu mendo'akan kedua orang tua baik setelah shalat maupun dalam setiap ada kesempatan	15, 57	36, 78	4
		Memohon ampunkan kedua orang tua kepada Allah, memohonkan untuk kesejahteraan mereka, keselamatan mereka, kesehatan mereka dan do'a-do'a kebaikan lainnya dalam setiap ada kesempatan	16, 58	37, 79	4
		Ada harapan dan cita-cita untuk membuat bangga keduanya untuk hal-hal yang positif	17, 59	38, 80	4
		Pernah <i>memuhasabah</i> diri karena lebih sering berbuat nakal terhadap mereka	18, 60	39, 81	4

		Merasa belum bisa membahagiakan mereka sampai saat ini	19, 61	40, 82	4
		Berharap menjadi anak yang sukses ketika dewasa kelak agar dapat membahagiakan mereka	20, 62	41, 83	4
		Berdo'a kepada Allah agar dibimbing menjadi anak yang sholeh untuk mereka	21, 63	42, 84	4
	Jumlah		42	42	84

## 2) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto yang ada. Data dokumentasi yang nanti akan digunakan adalah foto dan video pada saat pemberian perlakuan pada subjek penelitian dapat dilihat pada lampiran.

## 3.7 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 3.7.1 Validitas

Instrumen yang valid adalah instrumen yang benar-benar dapat mengukur atribut



psikologis yang akan diukur. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa suatu alat ukur adalah valid jika memiliki keterkaitan atau relasi dengan atribut yang diukur (Noor : 137 & 138). Jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstrak, yaitu validitas yang menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur konstrak teoritik yang hendak diukur, sedangkan kaidah dalam menentukan data butir item valid berdasarkan pendapat Saifuddin Azwar, analisis item dikatakan valid dengan melihat kriteria nilai  $r_{ix} \geq 0,30$  maka data butir item dikatakan valid. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya beda dianggap memuaskan dan apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang tidak diinginkan, maka dapat diturunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2015 : 86). Pengolahan data validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 23 *versi windows*.

### **3.7.2 Reliabilitas**

Suatu instrumen yang reliabel akan menghasilkan data pengukuran yang sama dari individu yang sama jika atribut yang diukur sama walaupun pengukurannya dilakukan pada waktu yang berbeda atau pengukurannya yang berbeda (Noor : 123). Reliabilitas merupakan tingkat kekonsistensian dan keajengan dari suatu alat ukur yang digunakan. Untuk mengukur

tingkat kekonsistensian ini metode yang digunakan adalah analisis *alpha cronbach*, suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor alpha cronbach 0,6. Artinya, skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0,6 maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0,7 dapat diterima, dan dianggap baik bila mencapai skor 0,8. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor alat reliabilitas alat ukur yang digunakan (Alhamdu, 2016 : 48). Pengolahan data untuk mencari reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 23 *for windows*.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis yang telah ditentukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS versi 23 *for windows*. Adapun analisis yang dilakukan terhadap hasil data penelitian meliputi uji normalitas dan uji *paired sample t-test*. Berikut rinciannya :

#### **3.8.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam program SPSS metode uji normalitas yang sering digunakan adalah uji *Liliefors* dan uji

*One Sample Kolmogorov Smirnov Z (KS-Z).* Dengan ketentuan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Alhamdu, 2016 : 163).

### **3.8.2 Uji Paired Samples T-Test**

Uji *paired-samples t-test* merupakan uji statistik parametrik yang digunakan untuk menguji dua kelompok data yang berpasangan, atau menguji dua pengukuran (*pre-test* dan *post-test*) pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Selain dari melihat perbedaan rata-ratanya, parameter yang digunakan dalam *paired-samples t-test* ini adalah membandingkan nilai *t* hitung dengan *t* tabel, atau membandingkan nilai signifikansi, dengan kriteria : Jika *t* hitung < *t* tabel maka *H<sub>0</sub>* diterima, dan jika *t* hitung > *t* tabel maka *H<sub>0</sub>* ditolak. Atau Jika signifikansi >  $\alpha$ , maka *H<sub>0</sub>* diterima, jika signifikansi <  $\alpha$ , maka *H<sub>0</sub>* ditolak (Alhamdu, 2016 : 95-96). Analisis yang digunakan ialah program SPSS (*statistical product and service solution*) versi 23 *for windows*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Orientasi Kancan**

##### **4.1.1 Profil Lokasi Penelitian**

Nama	: Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda
NSM	: 121.216.10.0007
Alamat Sekolah	: Jln. Kerio Johar Dusun 01 Desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Ogan Iilir.
Status Sekolah	: Swasta
Kepala Sekolah	: Akhmad Solihin,S.Pd.I
Pendidikan Terakhir	: S1 PAI
Tahun Berdiri	: 1981
Luas Tanah	: 602 M <sup>2</sup> (17,90 X 33.7 M)
Luas Bangunan	: 7 X 6 X 24
Status Tanah	: Wakaf
Status Bangunan	: Permanen

##### **4.1.2 Sejarah MTs Nurul Huda Pajar Bulan**

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu didirikan pada tahun 1975,

merupakan hasil pemikiran dan musyawarah antara pemerintah, tokoh masyarakat dan tokoh (pemuka) agama. Pada mulanya madrasah ini berdiri sebagai madrasah Diniyah.

Seiring dengan perjalanan waktu, pada tahun 1979 Madrasah Diniyah Nurul Huda mulai dirintis menjadi Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, pada tahun 1981 Madrasah ini didaftarkan pada Departemen Agama kabupaten Ogan Komering Ilir (dulu) dan pada tahun 1988 Madrasah Tsanawiyah resmi terdaftar di Departemen Agama dengan nomor surat: Wf.6.3.07106.88, sebagai Kepala Sekolah Bapak Mastari.

#### **4.1.3 Letak Geografis dan Keadaan MTs Nurul Huda Pajar Bulan**

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda berada di jalan Kerio Johar nomor Desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir, yang berlokasi di pinggir jalan desa Pajar Bulan.

Lokasi madrasah ini sangat strategis, karena mudah dijangkau oleh masyarakat dengan mengendarai kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, walaupun lokasinya di pinggir jalan, akan tetapi tidak ada gangguan

dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan SDN 13 Tanjung Batu.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan desa.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah masyarakat.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah masyarakat.

#### **4.1.4 Visi, Misi dan Tujuan Mts Nurul Huda Pajar Bulan**

##### 4.1.4.1 Visi sekolah

Mewujudkan madrasah yang berprestasi, berkualitas, berbudaya dan berwawasan imtaq dan iptek.

##### 4.1.4.2 Misi sekolah

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien dalam bidang keterampilan.
- b) Mengembangkan potensi akademik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.
- c) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar berbasis

pendidikan budaya dan karakter bangsa.

- d) Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, beriman dan bertakwa serta berbudi pekerti luhur.
- e) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan potensinya sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai budaya yang dijiwai ajaran Islam.

#### 4.1.4.3 Tujuan

Untuk menjadikan siswa yang cerdas, terampil, berakhlak mulia untuk menuju Ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa, melalui proses belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan.

#### **4.1.5 Struktur Organisasi MTs Nurul Huda Pajar Bulan**

Secara kelembagaan Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pajar Bulan Ogan Ilir merupakan sekolah swasta yang berada dalam naungan Kementerian Agama Kabupaten Ogan Ilir dan Kanwil Kementerian Agama Propinsi Sumatera Selatan. Secara internal organisasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pajar Bulan dibawah kepemimpinan Kepala Sekolah

dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah, staf, para guru dan wali kelas. Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pajar Bulan merupakan sekolah yang terorganisasi dan terstruktur, yang bertujuan agar madrasah ini akan mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

#### **4.1.6 Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MTs Nurul Huda Pajar Bulan**

##### 4.1.6.1 Keadaan guru

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda salah satu lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah Kementerian Agama, dalam melaksanakan program-program pembelajaran di madrasah unsur yang terpenting adalah guru. Guru adalah sosok yang sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Oleh karena itu seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi sekaligus berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik (*transfer of values*)



memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.

#### 4.1.6.2 Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa merupakan subjek dalam proses pembelajaran, tanpa adanya siswa pelaksanaan pendidikan tidak akan terlaksana. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pajar Bulan pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 65 orang, sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut ini :

**Tabel. 4**  
**Keadaan Siswa MTs**  
**Nurul Huda Pajar**  
**Bulan**

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	9	18	27
2.	VIII	10	11	21
3.	IX	8	9	17

Jumlah	27	38	65
--------	----	----	----

*Sumber: Dokumentasi Madrasah  
Tsanawiyah Nurul Huda Pajar Bulan,  
Juli 2018*

#### **4.1.7 Proses Pembelajaran dan Kegiatan- Kegiatan**

##### 4.1.7.1 Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pajar Bulan, dilaksanakan pada setiap hari kecuali hari Minggu, dimulai pukul 07.30 – 13.30.

Untuk menunjang keberhasilan siswa, khususnya siswa kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional setiap tahunnya, selalu dilaksanakan jam tambahan (Les) untuk mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional yaitu mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Ilmu Pengetahuan Alam, setelah proses pembelajaran formal berakhir, oleh karenanya siswa kelas IX pulang lebih siang dari siswa kelas VII dan VIII.

#### **4.1.8 Peraturan (Tata Tertib Sekolah)**

Keterangan pelanggaran-pelanggaran dibawah ini diambil dari

catatan khusus guru bimbingan konseling.

#### 4.1.8.1 Hal Masuk Sekolah

- a) Dalam sehari biasanya ada satu sampai empat siswa yang terlambat datang ke lokasi sekolah.
- b) Masih ada beberapa siswa ataupun siswi yang tidak meminta izin ketika tidak masuk sekolah.
- c) Ada dua orang siswa dan satu siswi yang sering tidak masuk ke sekolah.

#### 4.1.8.2 Kewajiban siswa

- a) Dalam sehari biasanya ada enam siswa yang tidak piket di kelas maupun lingkungan sekolah.
- b) Ada beberapa siswa yang sering tidak mengerjakan *pr* (pekerjaan rumah) dan tugas sekolah. Dalam sehari pernah ada delapan siswa yang tidak mengerjakan *pr* dalam satu kelas.
- c) Ada beberapa siswa yang tidak melengkapi diri dengan keperluan sekolah, seperti tidak memakai dasi, tidak memakai kaos kaki, tidak memakai peci, tidak membawa al-qur'an, ketinggalan buku pelajaran. Yang paling banyak dilanggar oleh

siswanya ialah tidak memakai dasi dan kaos kaki serta berambut panjang dan tidak rapi. Dalam sehari pernah ada sebelas siswa yang tidak memakai dasi.

#### 4.1.8.3 Larangan siswa

Ada beberapa siswa yang sering merokok baik itu dilingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Ada juga beberapa siswa yang pernah *mengupload* video merokok di internet.

#### 4.1.8.4 Hal pakaian dan lain-lain

Ada beberapa siswa yang masih memiliki rambut yang panjang dan tidak rapi.

## **4.2 Persiapan Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian harus melakukan persiapan terlebih dahulu, agar suatu penelitian dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Adapun hal-hal yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan penelitian antara lain :

### **4.2.1 Persiapan Administrasi**

Salah satu hal penting yang harus didapatkan sebelum melaksanakan penelitian, yaitu izin dari pihak-pihak yang bersangkutan

dengan penelitian. Langkah pertama yang harus dilakukan peneliti adalah memiliki izin persetujuan pembimbing 1 dan 2 untuk melaksanakan penelitian. Selain itu mengajukan permohonan penelitian kepada pihak fakultas yang ditujukan ke lokasi penelitian, yaitu MTs Nurul Huda desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Berdasarkan surat izin dari Dekan Fakultas Psikologi dengan nomor : B-1788/Un.09/IX/PP.09/02/2018 yang ditujukan kepada Kepala Desa Pajar Bulan. Selanjutnya peneliti melakukan koordinasi dengan pihak Sekolah MTs Nurul Huda desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Setelah mendapatkan izin dari lokasi penelitian, maka tanggal 23 Februari dimulai proses penelitian.

#### **4.2.2 Persiapan Alat Ukur**

Alat ukur yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu : skala untuk mengukur tingkatan cinta untuk mengetahui pengaruh membaca cerpen islami terhadap peningkatan rasa cinta remaja kepada orang tua. Persiapan yang dilakukan peneliti yaitu menyusun alat ukur cinta pada orang tua dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala sikap model *likert*. Alat ukur ini telah peneliti buat dengan mengacu pada pedoman pembuatan skala model *likert* buku Penyusunan Skala Psikologi berdasarkan pada sepuluh persoalan yang menjadi hak-hak kedua orang tua yang kalau dilaksanakan

oleh anak berarti ia sudah termasuk berbakti kepada keduanya menurut Al-Samarqandi, yaitu (Mahjuddin, 2012 : 19) :

- a) Menanggung biaya hidupnya kalau keduanya membutuhkan
- b) Menjamin pakaiannya sesuai dengan kebutuhan keduanya, dan sesuai pula dengan kemampuan ekonomi anak.
- c) Mendampingi keduanya dan memeliharanya bila keduanya sudah tua.
- d) Apabila dipanggil oleh keduanya, maka segera didatangi.
- e) Apabila keduanya menyuruh berbuat baik, maka segera dilaksanakan perintahnya.
- f) Apabila keduanya mengajak berbicara, hendaklah anak menghadapinya dengan sopan santun.
- g) Keduanya tidak boleh dipanggil oleh anak dengan mengucapkan nama aslinya.
- h) Kalau keduanya mengajak bersama-sama berjalan, anak harus berada pada posisi dibelakangnya.
- i) Harus menyenangkan sesuatu yang disenangi keduanya, asal tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
- j) Harus selalu mendo'akan keduanya setiap anak mendo'akan dirinya.

Namun, sepuluh aspek berbakti kepada kedua orang tua menurut Al-Samarqandi di

atas hanya dipakai tujuh saja yakni dari nomor empat sampai dengan nomor sepuluh karena subjek penelitian masih berusia sekolah. Dari ketujuh aspek tersebut telah peneliti kembangkan menjadi 84 item, adapun sebaran item (*blue print*) skala cinta pada orang tua sebagai berikut :

**Tabel 5. Blue Print Skala Cinta Pada Orang Tua**

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Apabila dipanggil oleh keduanya, maka segera didatangi	Segera menyahut panggilan orang tua apabila dipanggil oleh salah satu darinya atau keduanya	1, 43	22, 64	4
		Segera mendatangi kedua orang tua apabila dipanggil	2, 44	23, 65	4
		Tidak menyaut panggilan kedua orang tua dengan sautan yang kasar (menyaut panggilan orang tua dengan jawaban yang lemah-lembut)	3, 45	24, 66	4
2	Apabila keduanya	Selalu mentaati perintah kedua orang			

	menyuruh berbuat baik, maka segera dilaksanakan perintahnya	tua selagi dalam hal-hal yang baik, tidak pernah membantah perintah keduanya	4, 46	25, 67	4
		Segera melaksanakan perintah orang tua selama masih dalam hal-hal kebaikan (tidak menunda-nunda saat diperintahkan oleh keduanya)	5, 47	26, 68	4
		Melaksanakan perintah kedua orang tua dengan tulus tanpa adanya harapan imbalan	6, 48	27, 69	4
3	Apabila keduanya mengajak berbicara, hendaklah anak menghadapinya dengan sopan santun	Tidak menyakiti perasaan keduanya saat berbicara	7, 49	28, 70	4
		Berbicara dengan lemah-lembut	8, 50	29, 71	4
		Menghadap kedua orang tua saat berbicara dengan sikap sopan santun	9, 51	30, 72	4



4	Keduanya tidak boleh dipanggil oleh anak dengan mengucapkan nama aslinya	Memanggil kedua orang tua dengan panggilan yang semestinya	10, 52	31, 73	4
		Tidak memanggil kedua orang tua dengan nama aslinya atau dengan panggilan yang kasar	11, 53	32, 74	4
5	Kalau keduanya mengajak bersama-sama berjalan, anak harus berada pada posisi dibelakangnya	Selalu berjalan dibelakang kedua orang tua atau sejajar dengan kedua orang tua serta tidak pernah mendahuluinya saat berjalan bersama	12, 54	33, 75	4
		Selalu menundukkan badan saat lewat didepannya	13, 55	34, 76	4
6	Harus menyenangkan sesuatu yang disenangi keduanya, asal tidak bertentangan dengan ajaran Islam	Berusaha melakukan sesuatu yang disenangi oleh orang tua selama masih dalam hal-hal yang positif	14, 56	35, 77	4
7	Harus selalu mendo'akan keduanya, setiap anak mendo'akan	Selalu mendo'akan kedua orang tua baik setelah shalat maupun dalam setiap ada kesempatan	15, 57	36, 78	4

dirinya				
	Memohon ampunkan kedua orang tua kepada Allah, memohonkan untuk kesejahteraan mereka, keselamatan mereka, kesehatan mereka dan do'a-do'a kebaikan lainnya dalam setiap ada kesempatan	16, 58	37, 79	4
	Ada harapan dan cita-cita untuk membuat bangga keduanya untuk hal-hal yang positif	17, 59	38, 80	4
	Pernah <i>memuhasabah</i> diri karena lebih sering berbuat nakal terhadap mereka	18, 60	39, 81	4
	Merasa belum bisa membahagiakan mereka sampai saat ini	19, 61	40, 82	4
	Berharap menjadi anak yang sukses ketika dewasa kelak agar dapat membahagiakan mereka	20, 62	41, 83	4

	Berdo'a kepada Allah agar dibimbing menjadi anak yang sholeh untuk mereka	21,63	42,84	4
Jumlah		42	42	84

Setelah melakukan persiapan dengan membuat alat ukur untuk mengukur variabel cinta pada orang tua, peneliti selanjutnya melakukan *try out* atau uji coba instrument yang dilakukan pada penelitian. Hal ini peneliti lakukan guna menentukan *item* skala yang telah disusun apakah layak digunakan dalam penelitian, berupa validitas dan reliabilitasnya, maka dari itu perlu dilakukan uji coba (*try out*) terhadap skala yang telah disusun (Reza, I.F., 2016 : 63).

Adapun subjek uji coba yaitu para siswa MTS Nurul Huda Desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Setiap subjek uji coba mendapatkan skala model *likert* yang telah dibuat peneliti dan berisikan 84 item pernyataan. Guna meminimalisir ketidakakuratan alat ukur, maka dilakukan analisis pada alat ukur (skala model *likert*) yang telah dilakukan uji coba (*try out*), diantaranya dengan uji validitas, reliabilitas. Analisis tersebut menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*) versi 23 *for windows*. Berikut deskripsi hasil yang diperoleh :

## 1) Uji Validitas dan Reliabilitas

### a) Validitas skala cinta remaja pada orang tua

Membandingkan nilai  $r$  hitung (nilai *corrected item total-correlation*) dengan nilai  $r$  table (nilai yang ada pada table  $r$ ). Didapatkan nilai  $r$  tabel sebesar 0,2907. Bila  $r$  hitung (nilai *corrected item total-correlation*)  $>$   $r$  table (0,2907), maka item valid. Sebaliknya, bila  $r$  hitung (nilai *corrected item total-correlation*)  $<$   $r$  table (0,2907), maka item tidak valid.

Setelah membandingkan nilai  $r$  hitung (nilai *corrected item total-correlation*) dengan  $r$  tabel (0,2907), maka didapat 56 item valid dan 28 item gugur. Selanjutnya item yang valid akan digunakan untuk mendapatkan data dari subjek penelitian. Berikut adalah tabel hasil uji coba yang telah diklasifikasikan menjadi item valid dan item gugur.

**Tabel 6. Blue Print Skala Cinta Pada Orang Tua**

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Apabila dipanggil oleh keduanya, maka segera didatangi	Segera menyahut panggilan orang tua apabila dipanggil oleh salah satu darinya atau keduanya	(1), (43)	(22), (64)	4
		Segera mendatangi kedua orang tua apabila dipanggil	(2), 44	23, 65	4
		Tidak menyaut panggilan kedua orang tua dengan sautan yang kasar (menyaut panggilan orang tua dengan jawaban yang lemah-lembut)	3, 45	24, 66	4
2	Apabila keduanya menyuruh berbuat baik, maka segera	Selalu mentaati perintah kedua orang tua selagi dalam hal-hal yang baik, tidak pernah	4, 46	25, 67	4

	dilaksanakan perintahnya	membantah perintah keduanya			
		Segera melaksanakan perintah orang tua selama masih dalam hal-hal kebaikan (tidak menunda-nunda saat diperintahkan oleh keduanya)	(5), 47	26, 68	4
		Melaksanakan perintah kedua orang tua dengan tulus tanpa adanya harapan imbalan	(6), 48	27, (69)	4
3	Apabila keduanya mengajak berbicara, hendaklah anak menghadapinya dengan sopan santun	Tidak menyakiti perasaan keduanya saat berbicara	7, (49)	28, 70	4
		Berbicara dengan lemah-lembut	(8), (50)	29, 71	4
		Menghadap kedua orang tua saat berbicara dengan sikap	9, 51	(30), 72	4

		sopan santun			
4	Keduanya tidak boleh dipanggil oleh anak dengan mengucapkan nama aslinya	Memanggil kedua orang tua dengan panggilan yang semestinya	(10), 52	31, (73)	4
		Tidak memanggil kedua orang tua dengan nama aslinya atau dengan panggilan yang kasar	(11), 53	(32), (74)	4
5	Kalau keduanya mengajak bersama-sama berjalan, anak harus berada pada posisi dibelakangnya	Selalu berjalan dibelakang kedua orang tua atau sejajar dengan kedua orang tua serta tidak pernah mendahuluinya saat berjalan bersama	12, (54)	33, 75	4
		Selalu menundukkan badan saat lewat didepannya	13, 55	34, (76)	4
6	Harus menyenangkan sesuatu yang	Berusaha melakukan sesuatu yang disenangi oleh	14, 56	(35), (77)	4

	disenangi keduanya, asal tidak bertentangan dengan ajaran Islam	orang tua selama masih dalam hal-hal yang positif			
7	Harus selalu mendo'akan keduanya, setiap anak mendo'akan dirinya	Selalu mendo'akan kedua orang tua baik setelah shalat maupun dalam setiap ada kesempatan	15, 57	36, 78	4
		Memohon ampunkan kedua orang tua kepada Allah, memohonkan untuk kesejahteraan mereka, keselamatan mereka, kesehatan mereka dan do'a-do'a kebaikan lainnya dalam setiap ada kesempatan	16, 58	37, 79	4
		Ada harapan dan cita-cita untuk membuat bangga keduanya untuk hal-hal yang positif	17, 59	(38), 80	4



	Pernah <i>memuhasabah</i> diri karena lebih sering berbuat nakal terhadap mereka	18, 60	(39), (81)	4
	Merasa belum bisa membahagiakan mereka sampai saat ini	(19), 61	(40), (82)	4
	Berharap menjadi anak yang sukses ketika dewasa kelak agar dapat membahagiakan mereka	20, 62	41, 83	4
	Berdo'a kepada Allah agar dibimbing menjadi anak yang sholeh untuk mereka	21, 63	(42), 84	4
	Jumlah	42	42	84

**Keterangan :** Tanda ( ) menyatakan item gugur

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa item yang gugur adalah butir item nomor : 1, 2, 5, 6, 8, 10, 11, 19, 22, 30, 32, 35, 38, 39, 40, 42, 43, 49, 50, 54, 64, 69, 73, 74, 76, 77, 81, dan 82.

Berikut adalah sebaran item valid yang akan digunakan dalam penelitian. Dari 56 item yang valid dengan nomor yang acak dalam

penelitian telah peneliti distribusikan ke nomor-nomor yang berurutan (1-56) guna meminimalisir kebingungan subjek penelitian dalam pengisian skala *likert*.

**Tabel 7. Blue Print Skala Cinta Pada Orang Tua Penelitian**

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Apabila dipanggil oleh keduanya maka segera didatangi	Segera mendatangi kedua orang tua apabila dipanggil	44(27)	23(14),65(44)	3
		Tidak menyaut panggilan kedua orang tua dengan sautan yang kasar (menyaut panggilan orang tua dengan jawaban yang lemah-lembut)	3(1), 45(28)	24(15), 66(45)	4
2	Apabila keduanya menyuruh berbuat baik, maka segera dilaksanakan perintahnya	Selalu mentaati perintah kedua orang tua selagi dalam hal-hal yang baik, tidak pernah membantah perintah keduanya	4(2), 46(29)	25(16), 67(46)	4
		Segera melaksanakan perintah orang tua selama masih dalam hal-hal kebaikan (tidak menunda-	47(30)	26(17), 68(47)	3

		nunda saat diperintahkan oleh keduanya)			
		Melaksanakan perintah kedua orang tua dengan tulus tanpa adanya harapan imbalan	48(31)	27(18)	2
3	Apabila keduanya mengajak berbicara, hendaklah anak menghadapinya dengan sopan santun	Tidak menyakiti perasaan keduanya saat berbicara	7(3)	28(19), 70(48)	3
		Berbicara dengan lemah-lembut		29(20), 71(49)	2
		Menghadap kedua orang tua saat berbicara dengan sikap sopan santun	9(4), 51(32)	72(50)	3
4	Keduanya tidak boleh dipanggil oleh anak dengan mengucapkan nama aslinya	Memanggil kedua orang tua dengan panggilan yang semestinya	52(33)	31(21)	2
		Tidak memanggil kedua orang tua dengan nama aslinya atau dengan panggilan yang kasar	53(34)		1
5	Kalau keduanya mengajak	Selalu berjalan dibelakang kedua	12(5)	33(22), 75(51)	3

	bersama-sama berjalan, anak harus berada pada posisi dibelakangnya	orang tua atau sejajar dengan kedua orang tua serta tidak pernah mendahuluinya saat berjalan bersama			
		Selalu menundukkan badan saat lewat didepannya	13(6), 55(35)	34(23)	3
6	Harus menyenangkan sesuatu yang disenangi keduanya, asal tidak bertentangan dengan ajaran islam	Berusaha melakukan sesuatu yang disenangi oleh orang tua selama masih dalam hal-hal yang positif	14(7), 56(36)		2
7	Harus selalu mendo'akan keduanya, setiap anak mendo'akan dirinya	Selalu mendo'akan kedua orang tua baik setelah sholat maupun dalam setiap ada kesempatan	15(8), 57(37)	36(24), 78(52)	4
		Memohon ampunan kedua orang tua kepada Allah, memohonkan untuk kesejahteraan mereka, keselamatan mereka, kesehatan mereka dan do'a-do'a kebaikan lainnya dalam setiap	16(9), 58(38)	37(25), 79(53)	4

	ada kesempatan			
	Ada harapan dan cita-cita untuk membuat bangga keduanya untuk hal-hal yang positif	17(10), 59(39)	80(54)	3
	Pernah memuhasabah diri karena lebih sering berbuat nakal terhadap mereka	18(11), 60(40)		2
	Merasa belum bisa membahagiakan mereka sampai saat ini	61(41)		1
	Berharap menjadi anak yang sukses ketika dewasa kelak agar dapat membahagiakan mereka	20(12), 62(42)	41(26), 83(55)	4
	Berdo'a kepada Allah agar dibimbing menjadi anak yang sholeh untuk mereka	21(13), 63(43)	84(56)	3
Jumlah		30	26	56

**Keterangan** ( ) : Penomoran Baru

**Tabel 8. Blue Print Skala Cinta Pada Orang Tua dengan Penomoran Baru**

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Apabila dipanggil oleh keduanya maka	Segera mendatangi kedua orang tua apabila dipanggil	27	14,44	3

	segera didatangi				
		Tidak menyaut panggilan kedua orang tua dengan sautan yang kasar (menyaut panggilan orang tua dengan jawaban yang lemah-lembut)	1, 28	15, 45	4
2	Apabila keduanya menyuruh berbuat baik, maka segera dilaksanakan perintahnya	Selalu mentaati perintah kedua orang tua selagi dalam hal-hal yang baik, tidak pernah membantah perintah keduanya	2, 29	16, 46	4
		Segera melaksanakan perintah orang tua selama masih dalam hal-hal kebaikan (tidak menunda-nunda saat diperintahkan oleh keduanya)	30	17, 47	3
		Melaksanakan perintah kedua orang tua dengan tulus tanpa adanya harapan imbalan	31	18	2
3	Apabila keduanya mengajak berbicara, hendaklah anak menghadapinya dengan sopan santun	Tidak menyakiti perasaan keduanya saat berbicara	3	19, 48	3
		Berbicara dengan lemah-lembut		20, 49	2
		Menghadap kedua orang	4, 32	50	3

		tua saat berbicara dengan sikap sopan santun			
4	Keduanya tidak boleh dipanggil oleh anak dengan mengucapkan nama aslinya	Memanggil kedua orang tua dengan panggilan yang semestinya	33	21	2
		Tidak memanggil kedua orang tua dengan nama aslinya atau dengan panggilan yang kasar	34		1
5	Kalau keduanya mengajak bersama-sama berjalan, anak harus berada pada posisi dibelakangnya	Selalu berjalan dibelakang kedua orang tua atau sejajar dengan kedua orang tua serta tidak pernah mendahuluinya saat berjalan bersama	5	22, 51	3
		Selalu menundukkan badan saat lewat didepannya	6, 35	23	3
6	Harus menyenangkan sesuatu yang disenangi keduanya, asal tidak bertentangan dengan ajaran islam	Berusaha melakukan sesuatu yang disenangi oleh orang tua selama masih dalam hal-hal yang positif	7, 36		2
7	Harus selalu mendo'akan keduanya, setiap anak mendo'akan dirinya	Selalu mendo'akan kedua orang tua baik setelah sholat maupun dalam setiap ada kesempatan	8, 37	24, 52	4

	Memohon ampunkan kedua orang tua kepada Allah, memohonkan untuk kesejahteraan mereka, keselamatan mereka, kesehatan mereka dan do'a-do'a kebaikan lainnya dalam setiap ada kesempatan	9, 38	25, 53	4
	Ada harapan dan cita-cita untuk membuat bangga keduanya untuk hal-hal yang positif	10, 39	54	3
	Pernah memuhasabah diri karena lebih sering berbuat nakal terhadap mereka	11, 40		2
	Merasa belum bisa membahagiakan mereka sampai saat ini	41		1
	Berharap menjadi anak yang sukses ketika dewasa kelak agar dapat membahagiakan mereka	12, 42	26, 55	4
	Berdo'a kepada Allah agar dibimbing menjadi anak yang sholeh untuk mereka	13, 43	56	3
	Jumlah	30	26	56

### **b) Reliabilitas skala Cinta Pada Orang Tua**

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala cinta pada orang tua menunjukkan *alpha cronbach* sebesar 0,902 karena *alpha cronbach*-nya diatas 0,8 dan semakin



mendekati 1,00 maka skala cinta orang tua dapat dikatakan reliabel.

### **4.2.3 Persiapan Sarana Penelitian**

Persiapan sarana penelitian meliputi instrument yang akan digunakan pada saat pengambilan data ketika penelitian. Pada penelitian ini instrument yang digunakan meliputi jadwal kegiatan penelitian, alat dan bahan yang digunakan pada saat perlakuan, serta modul membaca cerpen-cerpen islami.

#### **4.2.3.1 Alat dan Bahan yang digunakan pada saat Perlakuan**

Alat dan bahan yang digunakan pada saat perlakuan berupa cerita-cerita pendek Islami yang berhubungan dengan kisah pengorbanan orang tua kepada anaknya dan berkisar antara 2 sampai 10 halaman. Cerpen-cerpen tersebut diperoleh dari hasil mengunduh di [www.cerpenmu.com](http://www.cerpenmu.com) dan di kemas dalam bentuk *print out*. Cerpen-cerpen tersebut berfungsi sebagai bahan yang akan dibaca oleh subjek penelitian pada saat perlakuan.

#### **4.2.3.2 Modul Membaca Cerpen- cerpen Islami**

Panduan membaca cerpen-cerpen islami ditujukan kepada

subjek penelitian, dengan berisi latar belakang, dasar teori, tujuan, alat, bahan, metode, dan proses pelaksanaan. Modul membaca cerpen-cerpen islami ini dibuat untuk digunakan pada saat proses penelitian sehingga mempermudah peneliti untuk memberikan perlakuan kepada subjek.

## **4.3 Pelaksanaan Penelitian**

### **4.3.1 *Pre-test***

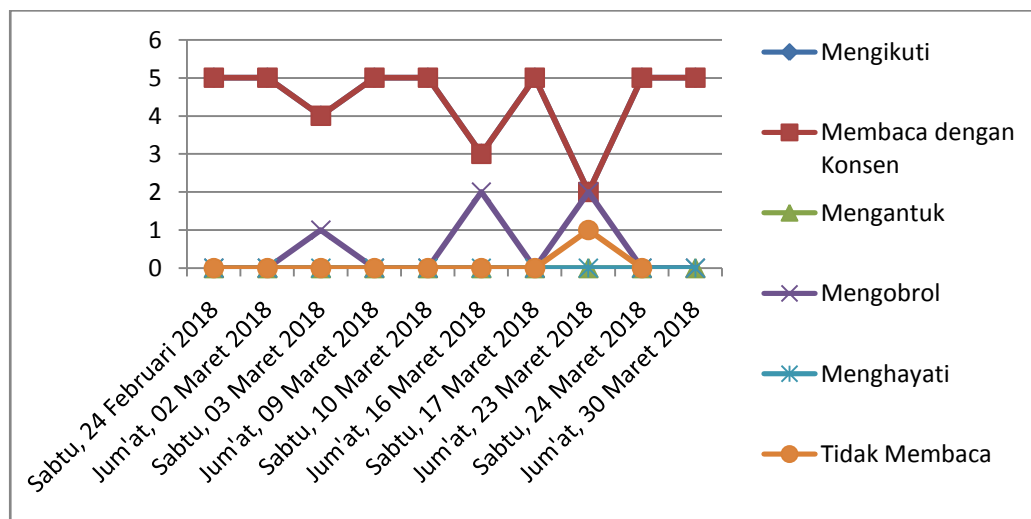
*Pre-test* dalam penelitian ini ialah pemberian skala cinta remaja pada orang tua. Pelaksanaan penelitian diawali dengan *pre-test* dengan pemberian skala cinta remaja pada orang tua yaitu pengambilan data sebelum diberikan perlakuan terhadap 5 orang subjek yang telah memenuhi kriteria untuk menjadi subjek penelitian pada tanggal 23 Februari 2018. Pengukuran skala cinta remaja pada orang tua *pre-test* dalam bentuk pernyataan yang akan diberikan kepada subjek penelitian. Setelah dilakukan pengambilan data skala kontrol diri *pre-test*, maka didapatkan skor skala cinta anak pada orang tua *pre-test* yang bersifat heterogen.

### **4.3.2 Perlakuan (*Treatment*)**

Pemberian perlakuan berlangsung dari tanggal 24 Februari 2018 sampai dengan 30 Maret 2018. Subjek penelitian diberikan perlakuan berupa disuruh membaca cerpen-

cerpen Islami yang berisi tentang pengorbanan orang tua kepada anaknya didukung dengan nilai-nilai keislaman sehingga dapat diambil hikmah dan pembelajarannya. Cerpen ini terdiri dari 10 cerpen islam yang berbeda-beda judulnya dan dibaca selama satu bulan dalam waktu 10 kali pertemuan.

Waktu pemberian perlakuan dilakukan diluar jam pelajaran sekolah. Yakni terjadwal 2 kali dalam seminggu, perlakuan dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi (dimulai dari jam 07.00 WIB-08.00) dan hari Sabtu siang (dimulai dari jam 14.00 WIB-15.00 WIB). Selama pemberian perlakuan subjek diobservasi guna melihat perilaku yang tampak pada saat pemberian perlakuan. Berdasarkan hasil observasi selama pemberian perlakuan maka didapat grafik hasil observasi selama pemberian perlakuan berikut ini :



Berdasarkan grafik observasi selama pemberian perlakuan maka dapat diketahui bahwa subjek mengalami naik turun seperti pada indikator mengikuti, membaca dengan konsen maupun pada indikator sebaliknya seperti mengobrol dan tidak membaca. Pada pemberian perlakuan pertama (Sabtu, 24 Februari 2018) seperti mengikuti dalam membaca cerpen islami pada saat pemberian perlakuan mengalami peningkatan yaitu semua subjek (5 orang) atau sebanyak 100%, pada pemberian perlakuan kedua (Jum'at, 02 Maret 2018) masih tetap sama yakni 5 subjek atau sebanyak 100%, pada pemberian perlakuan ketiga (Sabtu, 03 Maret 2018) mengalami penurunan menjadi 4 subjek atau sebanyak 80%, pada pemberian perlakuan keempat (Jum'at, 09 Maret 2018) kembali mengalami peningkatan yaitu 5 atau seubjek banyak 100%, pada pemberian kelima (Sabtu, 10 Maret 2018) juga masih mengalami peningkatan yaitu 5 subjek atau sebanyak 100%, pada pemberian perlakuan keenam kembali (Jum'at, 16 Maret 2018) mengalami penurunan yakni 3 subjek atau 60%, pada pemberian perlakuan ketujuh (Sabtu, 17 Maret 2018) kembali mengalami peningkatan yakni 5 subjek atau sebanyak 100%, pada pemberian perlakuan kedelapan (Jum'at, 23 Maret 2018) kembali mengalami penurunan yaitu 2 subjek atau sebanyak 40%, pada pemberian perlakuan kesembilan (Sabtu, 24 Maret 2018) kembali mengalami peningkatan yaitu 5 subjek atau sebanyak 100%, dan pada pemberian perlakuan

kesepuluh (Jum'at 30 Maret 2018) tetap mengalami peningkatan yaitu 5 subjek atau sebanyak 100% pada siswa kelompok eksperimen saat diberikan perlakuan berupa membaca cerpen islami tentang pengorbanan kedua orang tua.

Sementara pada indikator menerima lainnya perilaku yang muncul pada saat pemberian perlakuan seperti membaca dengan kosen dalam membaca cerpen islami tentang pengorbanan orang tua sama seperti indikator mengikuti di atas.

Sedangkan pada indikator menolak seperti mengobrol dan tidak membaca. Pada saat pemberian perlakuan perilaku yang muncul mengalami penurunan dan kenaikan yaitu seperti indikator mengobrol pada pemberian perlakuan pertama (Sabtu, 24 Februari 2018) tidak ada subjek yang mengobrol (0 subjek) atau sebanyak 0%, pada pemberian perlakuan keduanya sama (Jum'at, 02 Maret 2018), pada pemberian perlakuan ketiga (Sabtu, 03 Maret 2018) mengalami peningkatan yaitu 1 subjek atau sebanyak 20%, pada pemberian perlakuan keempat (Jum'at, 09 Maret 2018) mengalami penurunan yaitu 0 subjek atau sebanyak 0%, begitupun dengan pemberian perlakuan kelima (Sabtu, 10 Maret 2018), pada pemberian perlakuan keenam (Jum'at, 16 Maret 2018) kembali mengalami kenaikan yaitu 2 subjek atau 40%, pada pemberian perlakuan ketujuh (Sabtu, 17 Maret 2018) kembali mengalami penurunan yaitu 0 subjek atau sebanyak 0%, pada pemberian perlakuan kedelapan (Jum'at, 23 Maret 2018)

kembali mengalami kenaikan yaitu 2 subjek atau sebanyak 40%, pada pemberian perlakuan kesembilan (Sabtu, 24 Maret 2018) kembali mengalami penurunan yaitu 0 subjek atau sebanyak 0%, begitupun dengan pemberian perlakuan kesepuluh (Jum'at, 30 Maret 2018) pada subjek kelompok eksperimen saat diberikan perlakuan berupa membaca cerpen islami tentang pengorbaban orang tua.

Sementara pada indikator menolak lainnya perilaku yang muncul pada saat diberikan perlakuan seperti tidak membaca mengalami penurunan yaitu dari Pemberian perlakuan pertama sampai dengan pemberian perlakuan ketujuh subjek mengikuti dengan baik, namun pada pemberian perlakuan kedelapan ada 1 subjek yang tidak membaca atau sebanyak 20%, namun saat pemberian perlakuan kesembilan dan kesepuluh indikator menolak (tidak membaca) kembali mengalami penurunan yaitu 0%.

#### **4.3.3 *Post-test***

*Post-test* dalam penelitian ini ialah berbentuk pemberian skala rasa cinta remaja pada orang tua. Pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan menggunakan skala rasa cinta remaja pada orang tua *post-test* yaitu pengambilan data kembali kepada subjek setelah diberikan perlakuan pada tanggal 31 Maret 2018. Pengukuran skala rasa cinta remaja pada orang tua *post-test* dalam bentuk pernyataan yang akan diberikan kepada subjek penelitian. Setelah dilakukan

pengambilan data skala rasa cinta remaja pada orang tua *post-test*, maka didapatkan skor yang bersifat heterogen.

#### 4.4 Pelaksanaan Penelitian

##### 4.4.1 Kategorisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi cinta pada orang tua dalam penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian berdasarkan skor empirik (mean dan standar deviasi). Hasil selengkapnya dapat dilihat dari skor empirik masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 9. Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PreTest	5	152	190	167,80	14,906
PostTest	5	154	197	174,40	18,461
Valid (listwise)	N 5				

Pada tabel di atas terlihat skor empirik variabel cinta pada orang tua yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi variabel penelitian. Peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dan persentase terhadap variabel tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 10. Kategorisasi Skor KE Skala Cinta pada Orang Tua Pre-Test**

<b>Skor</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
$X > 183$	Tinggi	1	20%
$153 \leq X \leq 183$	Sedang	3	60%
$X < 153$	Rendah	1	20%
Total		5	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi selisih skor KE skala kontrol diri pre-test dan post-test dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 siswa atau 20% pada kategorisasi tinggi, 3 siswa atau 60% pada kategorisasi sedang, dan 1siswa atau 20% pada ketegorisasi rendah pada subjek penelitian ini.

**Tabel 11. Kategorisasi Skor KE Skala Cinta pada Orang Tua Post-Test**

<b>Skor</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
$X > 193$	Tinggi	1	20%
$156 \leq X \leq 193$	Sedang	3	60%
$X < 156$	Rendah	1	20%
Total		5	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi selisih skor KE skala kontrol diri pre-test dan post-test dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 siswa atau 20% pada kategorisasi tinggi, 3 siswa atau 60% pada kategorisasi sedang, dan 1siswa atau 20% pada ketegorisasi rendah pada subjek penelitian ini.



## 4.4.2 Uji Prasyarat

### 4.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam program SPSS metode uji normalitas yang sering digunakan adalah uji *Liliefors* dan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Z* (KS-Z). Dengan ketentuan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Alhamdu, 2016 : 163). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 12. Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	,251	5	,200*	,938	5	,653
PostTest	,227	5	,200*	,916	5	,505

Berdasarkan tabel output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pre-test adalah 0,200 dan nilai signifikansi untuk post-test adalah 0,200. Dengan kriteria data dinyatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data (*pre-test* dan *post-test*) berdistribusi normal ( $0,200 > 0,05$ ).

### 4.4.3 Uji Hipotesis

#### 4.4.3.1 Uji Paired Samples T-Test

Uji *paired-samples t-test* digunakan untuk menguji dua kelompok data yang berpasangan, atau menguji dua pengukuran (*pre-test* dan *post-test*) pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Hasil dari uji paired sample t-test pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 13. Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PreTest	167,80	5	14,906	6,666
PostTest	174,40	5	18,461	8,256

Dari hasil pada tabel di atas dapat diketahui nilai *mean* skor test sebelum perlakuan (*pre-test*) = 167,80 dan sesudah perlakuan (*post-test*) = 174,40.

**Tabel 14. Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PreTest & PostTest	5	,570	,316

Nilai signifikansi (0,316) >  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima. Berarti tidak ada hubungan antara skor peningkatan rasa cinta kepada orang tua *pre-test* dan *post-test* sesudah diberikan perlakuan, dengan tingkat hubungan atau korelasi yang kecil yaitu 0,570.

Sedangkan untuk hasil analisis uji *paired sample t-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 15. Output Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PreTest - PostTest	-6,600	15,789	7,061	-26,205	13,005	-,935	4	,403

Nilai t hitung (-0,935) dimutlakkan menjadi 0,935.

Nilai t hitung (0,935) < t tabel (3,182), maka  $H_0$  diterima.

Nilai signifikansi (2-tailed) (0,403) >  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima. Berarti tidak ada perbedaan nilai rata-rata antara skor *pre-test* dan *post test* setelah perlakuan. Dengan kata lain pemberian *treatment* dengan membaca cerpen islami tidak ada pengaruhnya terhadap peningkatan rasa cinta remaja

kepada orang tua. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 16. Perbandingan Skor t hitung dengan t tabel**

Instrumen	t Hitung		t Tabel	Keterangan
Selisih skor skala cinta pada orang tua <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	0,935	<	3,182	Ho diterima

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai selisih skor skala cinta pada orang tua *pretest* dan *posttest*, nilai t hitung (0,935) < t tabel (3,182), maka Ho diterima, berarti membaca cerpen islami tidak berpengaruh terhadap peningkatan rasa cinta remaja kepada orang tua pada subjek penelitian ini.

**Tabel 17. Perbandingan Skor *Sig.2 tailed* dengan  $\alpha = 0,05$**

Instrumen	<i>Sig.2 tailed</i>		$\alpha = 0,05$	Keterangan
Selisih skala cinta pada orang tua <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	0,403	>	0,05	Ho diterima

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai selisih skor skala cinta pada orang tua *pretest* dan *posttest*, nilai *sig. 2 tailed* 0,403 >  $\alpha$  (0,05) maka Ho diterima, berarti membaca cerpen islami tidak berpengaruh terhadap peningkatan rasa cinta remaja kepada orang tua.

## 4.5 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis statistik uji *paired sample t-test* untuk menguji dua kelompok data yang berpasangan, atau menguji dua pengukuran (*pre-test* dan *post test*) pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Hasil selisih skala cinta orang tua *pre-test* dan *post-test* dianalisis maka, didapatkan nilai  $t$  hitung ( $0,935$ ) <  $t$  tabel ( $3,182$ ), maka  $H_0$  diterima, dan nilai signifikansi (2-tailed) ( $0,403$ ) >  $\alpha$  ( $0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Berarti tidak ada perbedaan nilai rata-rata antara skor *pre-test* dan *post test* setelah perlakuan. Dengan kata lain pemberian *treatment* dengan membaca cerpen islami tidak ada pengaruhnya terhadap peningkatan rasa cinta remaja kepada orang tua. Menurut peneliti, tidak adanya pengaruh dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa alasan : karena penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *pra eksperimental*, karena faktor *proactive history*, penelitian ini tidak menggunakan teknik pemilihan sample secara random (acak), sampel hanya berjumlah 5 orang, dari segi testing (kondisi pada saat pemberian pre-test dan post test), dan kondisi pada saat pemberian *treatment* (perlakuan).

Penelitian ini termasuk ke dalam desain *pra-eksperimental (one-group pretest-posttest design)* yang bukan merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang kemungkinan ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (terikat) (Sugiono, 2014 : 109). Kemungkinan peneliti tidak menyadari adanya variabel luar yang ikut mempengaruhi variabel terikat dalam proses penelitian ini. Hal lainnya juga disebabkan karena dalam penelitian ini

peneliti tidak menggunakan teknik pemilihan sample secara random (acak), karena validitas populasi berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, apakah dilakukan secara acak atau tidak. Bila dilakukan secara acak (*random sampling*), maka validitas populasi akan semakin tinggi (Seniati, Yulianto, & Setiadi, B.N., 2015 : 77). Dan juga sample dalam penelitian ini hanya berjumlah 5 orang subjek.

Pada saat pemberian *treatment* (perlakuan), ada faktor yang tidak dapat dikontrol, yakni kondisi lingkungan saat pemberian *treatment* yang akan berdampak pada subjek itu sendiri. *Treatment* dalam eksperimen ini dilakukan selama 10 kali pertemuan. Dimana 5 kali pertemuan dilaksanakan pada pagi hari yakni pukul 07.10 – 08.10 WIB dan 5 kali dilaksanakan pada siang hari yakni pukul 14.00 – 15.00 WIB. Dimana perlakuan yang diberikan pada siang hari ini akan berdampak pada subjek penelitian itu sendiri. Adanya kondisi lingkungan alamiah yang tidak mendukung, seperti suasana yang panas di siang hari, menyebabkan proses belajar subjek di dalam memahami cerpen yang diberikan tersebut akan terhambat. Kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau kuat, atau tidak terlalu lemah atau gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar akan terhambat (Wahab, 2015 : 31).

Dari segi pemberian *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kemungkinan subjek dalam penelitian ini sudah dapat menduga masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Maka kondisi ini menyebabkan

hasil pengukuran tidak akurat karena tidak sesuai dengan keadaan subjek sebenarnya, sehingga menurunkan sebab akibat yang dihasilkan. Subjek sudah menduga dari awal pemberian *pretest* tentang masalah apa yang akan diteliti kepada mereka (tingkatan rasa cinta kepada orang tua) sehingga ketika berespon saat *posttest*, jawaban yang diberikan subjek tersebut tidak sesuai dengan pengaruh dari pemberian cerpen islami tersebut (baik pada saat *pretest* maupun *posttest* mereka memanipulasi jawaban respon yang diberikan). Dengan kondisi ini kemungkinan skor yang diperoleh subjek pada *posttest* akan berbeda, baik lebih tinggi ataupun lebih rendah, dibandingkan skor pada *pretest* (Seniati, Yulianto, & Setiadi, B.N., 2015 : 70).

Kondisi lingkungan yang tidak bisa dikontrol lainnya yaitu saat pemberian post-test. Post-test dilakukan pada siang hari, dan sebelumnya subjek penelitian melaksanakan kegiatan gotong-royong baik itu di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah mereka sebagai persiapan untuk melaksanakan ujian semesteran. Kegiatan-kegiatan ini menyebabkan subjek mengalami penurunan kekuatan untuk berbuat atau kelelahan ketika mengisi skala yang diberikan. Akibatnya, selain sangat dirasakan oleh bagian dalam tubuh, juga sangat berpengaruh terhadap hasil pengisian skala yang diperoleh. Hal ini termasuk ke dalam faktor internal yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar ialah kelelahan. Peserta didik yang mengalami kelelahan karena telah melakukan pekerjaan berat yang melibatkan kegiatan fisik, akan kurang dapat memusatkan perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik tersebut cenderung menunjukkan gejala mengantuk, tidak tenang atau

gelisah dan susah memusatkan perhatiannya kepada aktivitas belajar (Hadis & Nurhayati, 2010 : 64-65).

Tidak adanya pengaruh dari penelitian ini juga disebabkan oleh faktor *proactive history*. Faktor ini merupakan faktor perbedaan individual yang dibawa ke dalam penelitian, yang merupakan faktor bawaan maupun sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Misalnya usia, jenis kelamin, kepribadian, sikap, intelegensi dan sebagainya. Faktor-faktor ini telah dimiliki individu sebelum dilakukan penelitian dan ketika individu tersebut menjadi subjek penelitian. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi variabel terikat, baik secara sendiri maupun berinteraksi dengan variabel bebas (Seniati, Yulianto, & Setiadi, B.N., 2015 : 70). Faktor-faktor ini tidak mungkin dapat dikontrol sepenuhnya oleh peneliti. Seperti dari faktor intelegensi, peneliti tentunya tidak mengetahui dan memahami tingkat intelegensi atau kecerdasan yang ada pada setiap subjek penelitian, akibatnya dapat mempengaruhi proses belajar subjek dalam memahami dan apa maksud dari cerpen-cerpen yang diberikan. Intelegensi atau kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar (Wahab, 2015 : 27-28).

Berdasarkan hasil observasi saat pemberian perlakuan pada indikator menolak seperti mengobrol dan tidak membaca subjek penelitian hampir mengikuti prosedur saat pemberian *treatment* berlangsung selama 10 kali pertemuan tersebut. Hal ini dibuktikan seperti indikator mengobrol pada



pemberian perlakuan pertama (Sabtu, 24 Februari 2018) tidak ada subjek yang mengobrol (0 subjek) atau sebanyak 0%, pada pemberian perlakuan keduanya sama (Jum'at, 02 Maret 2018), pada pemberian perlakuan ketiga (Sabtu, 03 Maret 2018) mengalami peningkatan yaitu 1 subjek atau sebanyak 20%, pada pemberian perlakuan keempat (Jum'at, 09 Maret 2018) mengalami penurunan yaitu 0 subjek atau sebanyak 0%, begitupun dengan pemberian perlakuan kelima (Sabtu, 10 Maret 2018), pada pemberian perlakuan keenam (Jum'at, 16 Maret 2018) kembali mengalami kenaikan yaitu 2 subjek atau 40%, pada pemberian perlakuan ketujuh (Sabtu, 17 Maret 2018) kembali mengalami penurunan yaitu 0 subjek atau sebanyak 0%, pada pemberian perlakuan kedelapan (Jum'at, 23 Maret 2018) kembali mengalami kenaikan yaitu 2 subjek atau sebanyak 40%, pada pemberian perlakuan kesembilan (Sabtu, 24 Maret 2018) kembali mengalami penurunan yaitu 0 subjek atau sebanyak 0%, begitupun dengan pemberian perlakuan kesepuluh (Jum'at, 30 Maret 2018) pada subjek kelompok eksperimen saat diberikan perlakuan berupa membaca cerpen islami tentang pengorbaban orang tua.

Sementara pada indikator menolak lainnya perilaku yang muncul pada saat diberikan perlakuan seperti tidak membaca mengalami penurunan yaitu dari Pemberian perlakuan pertama sampai dengan pemberian perlakuan ketujuh subjek mengikuti dengan baik, namun pada pemberian perlakuan kedelapan ada 1 subjek yang tidak membaca atau sebanyak 20%, namun saat pemberian perlakuan kesembilan dan kesepuluh indikator menolak (tidak membaca) kembali mengalami penurunan yaitu 0%.

Sedangkan pada indikator menerima berdasarkan grafik observasi selama pemberian perlakuan maka dapat diketahui bahwa subjek juga hampir mengikuti prosedur pada saat pemberian perlakuan selama 10 kali pertemuan tersebut. Seperti pada indikator mengikuti, membaca dengan konsen. Pada pemberian perlakuan pertama (Sabtu, 24 Februari 2018) seperti mengikuti dalam membaca cerpen islami pada saat pemberian perlakuan mengalami peningkatan yaitu semua subjek (5 orang) atau sebanyak 100%, pada pemberian perlakuan kedua (Jum'at, 02 Maret 2018) masih tetap sama yakni 5 subjek atau sebanyak 100%, pada pemberian perlakuan ketiga (Sabtu, 03 Maret 2018) mengalami penurunan menjadi 4 subjek atau sebanyak 80%, pada pemberian perlakuan keempat (Jum'at, 09 Maret 2018) kembali mengalami peningkatan yaitu 5 atau sebanyak 100%, pada pemberian kelima (Sabtu, 10 Maret 2018) juga masih mengalami peningkatan yaitu 5 subjek atau sebanyak 100%, pada pemberian perlakuan keenam kembali (Jum'at, 16 Maret 2018) mengalami penurunan yakni 3 subjek atau 60%, pada pemberian perlakuan ketujuh (Sabtu, 17 Maret 2018) kembali mengalami peningkatan yakni 5 subjek atau sebanyak 100%, pada pemberian perlakuan kedelapan (Jum'at, 23 Maret 2018) kembali mengalami penurunan yaitu 2 subjek atau sebanyak 40%, pada pemberian perlakuan kesembilan (Sabtu, 24 Maret 2018) kembali mengalami peningkatan yaitu 5 subjek atau sebanyak 100%, dan pada pemberian perlakuan kesepuluh (Jum'at 30 Maret 2018) tetap mengalami peningkatan yaitu 5 subjek atau sebanyak 100% pada siswa kelompok eksperimen saat diberikan

perlakuan berupa membaca cerpen islami tentang pengorbanan kedua orang tua.

Sementara pada indikator menerima lainnya perilaku yang muncul pada saat pemberian perlakuan seperti membaca dengan kosen dalam membaca cerpen islami tentang pengorbanan orang tua sama seperti indikator mengikuti di atas.

Walaupun penelitian eksperiemn ini belum memberikan bukti dan pengaruh, namun perintah Allah untuk mencintai kedua orang tua memang tertera di dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am : 151. Penjelasan tersebut peneliti dapatkan dari tafsir Al-Wasith yang menjelaskan tentang salah satunya berbuat baik kepada ibu bapak :

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya : .....berbuat baiklah terhadap kedua orang Ibu Bapak..... (Al-An'am : 151).

Dalam tafsir Al-Wasith QS. Al-An'am ayat 151-153 ini menjelaskan tentang sepuluh wasiat Allah, dan salah satunya tertera dalam QS Al-An'am : 151 tentang berbuat baik kepada ibu bapak. Ini termasuk kedalam wasiat yang kedua. Berbuat baik kepada ibu bapak sekaligus dengan ikhlas dan perasaan hati yang penuh dengan penghormatan, mematuhi perintah-perintah ibu bapak dengan cara yang baik, dan memperlakukan keduanya dengan perlakuan yang mulia didasarkan pada cinta, kasih sayang dan kebajikan, bukan ketakutan dan kengerian (Wahbah, 2012 : 539).

Allah memerintahkan kepada hamba-hambanya agar berbuat baik kepada kedua orang tua.

Perintah berbakti kepada ibu-bapak ini dilandasi oleh kenyataan bahwa kedua orang tua merupakan faktor penyebab terlahirnya seseorang ke alam dunia. Kedua orang tua telah menganugerahkan puncak kebaikan kepadanya. Bapak yang memberi nafkah dan ibu yang mencurahkan kasih sayang yang tidak terhingga kepada anak-anaknya. Allah mewasiatkan untuk menanamkan rasa sayang dan berbuat kebajikan kepada mereka berdua, sebagai tanda terima kasih atas kebaikan mereka yang tak terhingga diwaktu kecil (Katsir, 2016 : 7 dan 8). Allah mewasiatkan untuk menanamkan welas asih, rasa sayang dan berbuat kebajikan kepada mereka berdua, sebagai tanda terima kasih atas kebaikan mereka yang tak terhingga diwaktu kecil (Katsir, 2016 : 8). Karenanya Allah berfirman dalam QS Al-Isra' : 23-24 (Wisnuwardhani & Mashoedi, S.F., 2012 : 71) :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ  
 الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا  
 قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ  
 أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya : *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain DIA dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah*

*kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia (23) Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : "Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (24) (Q.S Al-Isra' : 23-24).*

Cinta akan menghasilkan keindahan dan kebaikan, mencari keadaan yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkannya (Akrom, 2008 : 23). Karena cinta, manusia menjadi bersemangat hidup dan mewujudkan cita-cita. Ketika kita mencintai seseorang, maka kita berusaha untuk menampilkan cinta tersebut melalui perilaku (Wisnuwardhani & Mashoedi, S.F., 2012 : 70). Salah satunya ialah cinta anak terhadap orang tua. Tugas seorang anak bukan hanya hormat kepada orang tuanya, bukan hanya ditandai dengan cium tangan saat berjumpa atau ingin bepergian, tetapi juga membahagiakan mereka.

Membahagiakan orang tua adalah salah satu cara sang anak untuk berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tuanya (hal ini merupakan bentuk kecintaan yang tulus dari sang anak terhadap orang tuanya). Tugas seorang anak adalah menjadi yang terbaik untuk orang tuanya karena itu adalah suatu pengabdian kita kepada mereka. Misalnya dengan berusaha berprestasi di sekolah dan bercita-cita menjadi orang sukses. Berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua adalah suatu hal yang telah menjadi ketetapan Allah SWT serta merupakan perkara yang agung. Mengutamakan keduanya memang merupakan hal yang seharusnya

dilakukan sebagai seorang anak (Faraj, S.M., 2004 : 57 dan 69). Firman Allah dalam QS Al-Ahqaf : 15 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ<sup>ط</sup>  
وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً  
قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ  
أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۗ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ

الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya : "Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan. Sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdo'a : "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang shlaeh yang Engkau ridhai, berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri." (Q. S Al-Ahqaf : 15).

Betapa tidak, seorang ibu yang telah mengandung selama sembilan bulan dengan keadaan lemah yang bertambah-tambah,

mengandung dengan susah payah dan melahirkan dengan susah payah pula. Saat-saat melahirkan adalah saat-saat dimana ia secara langsung menghadapi kematian. Selanjutnya ia merawat sang anak siang dan malam. Ia senantiasa menjaga, mengawasi serta mendidik anaknya dengan penuh cinta dan kasih sayang. Ia gantungkan seluruh harapannya kepada sang anak. Adapun sang ayah, ia senantiasa berusaha keras dan bertindak untuk melindungi anaknya. Ia lakukan semuanya untuk mencari rezeki demi sang anak (Faraj, S.M., 2004 : 70-71). Itulah kedua orang tua. Karena kedua orang tualah kita dapat merasakan indahnya kehidupan dunia. Keduanya selalu berusaha keras untuk mendidik anaknya, mendatangkan sesuatu yang bermanfaat bagi anaknya dan melindungi anak-anaknya dari hal-hal yang membahayakan. Mereka senantiasa dan selalu berusaha membuat anaknya senang (Faraj, S.M., 2004 : 90).

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian *treatment* membaca cerpen islami tidak berpengaruh terhadap peningkatan rasa cinta remaja kepada orang tua. Tidak adanya pengaruh *treatment* membaca cerpen islami ini dapat dilihat dari selisih skala cinta pada orang tua pada *pretest* dan *posttest*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh membaca cerpen islami terhadap peningkatan rasa cinta remaja kepada orang tua (studi eksperimental di MTs Nurul Huda Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir).

### **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian dan hasil yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal, diantaranya sebagai berikut :

#### **1. Bagi Subjek Penelitian**

Sangat diharapkan kepada para remaja, terkhusus remaja yang ada di MTs Nurul Huda Pajar Bulan agar meningkatkan kesadaran untuk semakin mencintai dan menunjukkan rasa bakti kepada kedua orang tuanya serta berusaha menanamkan niat untuk membahagiakan mereka dimanapun berada, baik itu dilingkungan rumah, sekolah ataupun diluar sekolah.



## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi para peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian yang berbentuk eksperimen bila "memungkinkan" sebaiknya memakai desain eksperimen murni (eksperimen yang sesungguhnya), sebaiknya memilih sample penelitian memakai metode random (acak), usahakan menggunakan sample dengan jumlah yang banyak agar peneliti benar-benar dapat membuktikan pengaruh ataupun sebab akibat dari eksperimen yang dilakukan, sebaiknya pemilihan waktu dan kondisi lingkungan pada saat pemberian perlakuan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat atau memungkinkan si subjek untuk menyerap tujuan treatment yang diberikan oleh peneliti, jika data hasil penelitian menggunakan skala atau angket, sebaiknya peneliti memilih waktu dan kondisi lingkungan yang tepat agar subjek benar-benar mengisi skala atau angket tersebut dengan baik dan benar, usahakan agar subjek penelitian tidak mengetahui maksud dan tujuan dari pemberian angket atau skala.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati. 2010. *Psikologi dalam Pendidikan (Sangat Penting untuk : Dosen, Guru, Mahasiswa, Orang Tua, Masyarakat dan Pemerhati Pendidikan) Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta cv
- Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali. 2004. *Melalui Hati Menjumpai Ilahi, Menelusuri Wisata Spiritual Al-Ghazali*. Jakarta Selatan: Penerbit Hikmah
- Akrom, Muhammad. 2008. *Cinta Dalam Kaidah Fisika, Membaca Ekspresi Cintamu Secara Ilahiah dan Rumus Ilmiah-Eksakta*. Jogjakarta: Diva Press
- Alhamdu. 2016. *Analisis Statistik dengan Program SPSS*, Palembang: Noer Fikri
- Alhamdu. 2016. *Psikologi Eksperimen*, Palembang: Noer Fikri
- Ayu Agus Rianti. 2013. *Cara Rasulullah SAW Mendidik Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- David G. Myers. 2012. *Psikologi Sosial*, Jakarta. Salemba Humanika: 2012
- Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati Mashoedi. 2012 *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika

- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga, Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Iredho Fani Reza. 2016. *Penyusunan Skala Psikologi, Memahami Manusia Secara Empiris*, Palembang: NoerFikri Offset
- John W. Santrock. 2009. *Psikologi Pendidikan, Educational Psychology, Edisi 3 Buku 1*, Jakarta: Salemba Humanika
- Liche Seniati, Aries Yulianto dan Bernadette N. Setiadi. 2015. *Psikologi Eksperimen*, Jakarta: PT Indeks
- Mahjuddin. 2010. *Akhlaq Tasawuf II (Pencarian Ma'rifah Bagi Sufi Klasik dan Penemuan Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemporer)*, Jakarta: Kalam Mulia
- Mujib, Mujib. 2002. *Risalah Cinta : Meletakkan Puja pada Puji*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Noor, Hasasanuddin. *Psikometri, Aplikasi Dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung: Fakultas Psikologi UNISBA
- Ramadhani, Sofiyah. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung
- Rohmalina Wahab. 2015. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suad Muhammad Faraj. 2004. *Berbakti kepada Ibu Bapak : Kewajiban Berbuat Baik Kepada Kedua Orang Tua Menurut Al-Qur'an dan Sunnah Nabi*. Yogyakarta. Mitra Pustaka: 2004

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV

Tim Pustaka Ibnu Katsir. 2016. *Al-Mishbaahul Miniir fii Tahdziibi Tafsiri Ibni Katsir, Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir

Wahbah Az-Zuhaili. 2012. *Tafsir Al-Wasith (Al-Fatihah-At-Taubah)*. Jakarta: Gema Insani

Irdawati, Yunidar, dan Darmawan. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4 ISSN 2354-614X. Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

Tia Martiana. *Pembelajaran Membaca Cerita Pendek dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas X SMAN 1 Cipeundeuy*. STKIP Siliwangi Bandung.

### **Diakses dari :**

<http://www.nu.or.id/post/read/65059/kisah-uwais-al-qarni-pemuda-istimewa-di-mata-rasulullah>. Minggu, 07 Mei 2017

<https://agussalimchaniago.wordpress.com/2013/09/20/kisah-salman-al-farisi-pengabdian-anak-pada-ibunya/>. Minggu, 14 Mei 2017

<http://silahkanshare.blogspot.com/2015/08/kisah-mengharukan-seorang-pengusaha.html>. Minggu, 07 Mei 2017

<http://www.tribunnews.com/video/2014/12/11/newsideo-anak-bunuh-orangtua-karena-tak-dibelikan-motor>. Minggu, 07 Mei 2017

<http://www.orangdalam.com/cerita-anak-durhaka/2770>. Sabtu, 13 Mei 2017

<https://daerah.sindonews.com/read/1159833/174/tenda-ng-ibu-saat-salat-anak-durhaka-melolong-seperti-anjing-1480624431>. Rabu, 31 Mei 2017

## **LAMPIRAN**

**Surat Keterangan Pembimbing  
Surat Izin Penelitian  
Konsultasi Pembimbing  
Konsultasi Penguji  
Daftar Riwayat Hidup  
Dokumentasi**



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS PSIKOLOGI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : B. 1560 / Un.09/DX/PP.1.2/12/2017

Tentang

### PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
  2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
- MENGINGAT :**
1. Surat penunjukan Pembimbing *An.M. Su'aila*, tanggal, 15 Desember 2017.
  1. Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
  2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
  3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Normor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
  4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
  5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
  6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
  7. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
  8. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

### MEMUTUSKAN

**MENETAPKAN:**  
Pertama

: Menunjuk Saudara :

	N A M A	NIP
<b>PEMBIMBING I</b>	Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A	19650519199203001
<b>PEMBIMBING II</b>	Alhamdu. S.Psi. M.Ed. Psy	1671041510760008

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :

N a m a : Su,aiba  
NIM : 13350171

Program Studi : Psikologi Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Membaca Cerpen Islami Terhadap Peningkatan Rasa Cinta Anak Kepada Orang Tua (Studi Eksperimental di desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)

- Masa bimbingan** : 15 Desember 2017 s/d 15 Juni 2018 ( Selama 6 Bulan )
- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : DI PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 15 Desember 2017  
D e k a n,

**RIS'AN RUSLI**

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip.

Jl. Prof. R. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
Telp. (0711) 354668 website : [www.radenfatah.ac.id](http://www.radenfatah.ac.id)





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Nomor : B- 108 /Un.09/IX/PP.09/02/2018 Palembang, 12 Februari 2018  
Lamp : 1 (satu) Eks  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
**Kepala Desa Fajar Bulan  
Kec. Tanjung Batu  
Palembang**

di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Sehubungan dengan tugas penelitian/penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Su'aiba  
NIM : 13350171  
Fakultas : Psikologi  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh membaca Cerpen Islami terhadap peningkatan Rasa Cinta Anak kepada Orang tua

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak tidak berkeberatan untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga dapat memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi yang dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

A.n.Dekan  
Wakil Dekan 1

Muhammad Uyun





**Tembusan:**

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang;(Sebagai Laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Kaprodi Psikologi Islam Fak.Psikologi;
5. Arsip:










## Lembar Konsultasi Skripsi






**Nama** : Su'aiba  
**NIM** : 13350171  
**Jurusan/Fakultas** : Psikologi Islam/Psikologi  
**Dosen Pembimbing I** : Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A















NO	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	Rabu 22 November 2017	Bimbingan Bab I - III.	
2.	Senin 02 April 2018	- Bimbingan Bab I - IV - Penandatanganan untuk - ujian Komprehensif.	
3.		- Bimbingan Bab <del>I</del> I - V	
		- Ace <del>BAB</del> I - V. - Ace untuk pendaftaran - ujian munagasyah.	








## Lembar Konsultasi Skripsi

**Nama** : Su'aiba  
**NIM** : 13350171  
**Jurusan/Fakultas** : Psikologi Islam/Psikologi  
**Dosen Pembimbing II** : Alhamdu, M.Ed, Psy

NO	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	Selasa 25 Oktober 2016	Pembuatan judul dan jenis penelitian	
2.	Selasa 8 November 2016	Bimbingan Latar Belakang - masalah dan Langkah <sup>xx</sup> Pembuatan LBM	
3.	Rabu 8 Maret 2017	Bimbingan tentang perbaikan - fenomena di LBM, dan teori Penghubung	
4.	Rabu 15 Maret 2017	Perbaikan cara penulisan - rumusan masalah, tujuan - penelitian, keaslian penelitian (BAB 1)  Perbaikan di cara penulisan - dan pengutipan <sup>thn</sup> pada BAB II, pembuatan kesimpulan dari - teori/pendapat tokoh <sup>2x</sup> dan Penambahan teori <sup>2x</sup> / sub judul pada BAB II	   



NO	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
5.	Senin 27 Maret 2017	AEC BAB I. dan - Penambahan teori 2x di BAB II - Perbaiki dinamika penelitian - Perbaiki kerangka konseptual - Perbaiki hipotesis penelitian	
6.	Rabu 5 April 2017	Perbaiki kerangka konseptual	
7.	Rabu 26 April 2017	- AEC BAB II dan - Perbaiki dan penambahan teori pada pendekatan penelitian (BAB III). - Perbaiki cara penulisan - - Pengutipan dari tokoh - Perbaiki isi pada definisi operasional dalam penelitian (Vb & Vt). - Perbaiki karakteristik sample.	
8.	Senin 22 Mei 2017	Perbaiki <del>teor</del> cara pengutipan tokoh di pendekatan penelitian. - Perbaiki pada definisi operasional penelitian.	
9.	Rabu 31 Mei 2017	- Perbaiki pada rancangan eksperimen. - Perlihatkan <sup>teori</sup> aspek 2x tentang skala cinta pada orang tua	








NO	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
10.	Rabu 06 September 2017	- Perbaiki pada pembahasan pendekatan penelitian. - Perbaiki rancangan eksperimen. - Pembuatan Blue Print	  
11.	Senin 18 September 2017	- Perbaiki pada definisi operasional (VT).	
12.	Selasa 26 September 2017.	ACC BAB iii dan ACC untuk pendaftaran seminar proposal	 
13.	Rabu 31 Januari 2018	- Penunjukan 10 cerpen. dan - Perbaiki cover modul Penelitian. - Perbaiki isi dari modul	  
14.	Kamis 01 Februari 2018	Perbaiki modul	
15.	Rabu 07 Februari 2018	ACC modul penelitian.	
16.	Kamis 29 Maret 2018.	- Perbaiki sistem penulisan di BAB iv. - Perbaiki foot none menjadi bay dinote.	 
17.	Senin 02 April 2018	ACC untuk mengikuti ujian komprehensif	

NO	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
18.	Rabu 02 Mei 2018	- Perbaikan pada kategori- sasi penelitian. - Penambahan uji prasyarat	 
19.	Jum'at 25 Mei 2018	- Revisi pada bagian - Pembahasan.	
20.	Kamis 31 Mei 2018	- Acc BAB IV. - Penunjukan BAB V. - Acc BAB V. - Acc penandatanganan untuk mengikuti ujian munagasyah	   

### Lembar Notulensi Ujian Munaqosyah Skripsi

Nama : Su'aiba  
NIM : 13350171  
Judul : Pengaruh Membaca Cerpen Islami Terhadap Peningkatan Rasa Cinta Remaja Kepada Orang Tua (Studi Eksperimental di MTs Nurul Huda Desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)  
Penguji Utama : Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog

No	Saran/Koreksi	Paraf
1.	Perbaiki judul , menjadi : Pengaruh membaca cerpen Islami terhadap peningkatan rasa cinta remaja kepada orang tua . (Studi eksperimental di MTs Nurul-Huda Pajar Bulan Kecamatan - Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)	
2.	Bab II . Penambahan kesimpulan pada sub judul hak-hak anak yang harus dipenuhi orang tua (hal 22) dan pada sub judul karakteristik anak yang berbakti kepada orang tuanya	

3.	<p>Bab III.</p> <p>Penambahan apa yang tertera di modul/ ringkasan modul tentang rancangan eksperimen.</p>	
4.	Perbaiki tentang isi karakteristik sampel	
5.	<p>Bab IV.</p> <p>Penggantian tentang orientasi keracah dan profil tempat penelitian.</p>	
6.	Perbaiki pada bagian-bagian subjudul tentang profil tempat penelitian.	
7.	Perbaiki pada bagian pembahasan tentang kekurangan/kelemahan hasil penelitian.	
8.	<p>Bab V.</p> <p>Perbaiki pada bagian saran.</p>	
9.	ACC Jilid	

### Lembar Notulensi Ujian Munaqosyah Skripsi

Nama : Su'aiba  
NIM : 13350171  
Judul : Pengaruh Membaca Cerpen Islami Terhadap  
Peningkatan Rasa Cinta Remaja Kepada  
Orang Tua  
(Studi Eksperimental di MTs Nurul Huda  
Desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu  
Kabupaten Ogan Ilir)  
Penguji II : Iredho Fani Reza, MA.Si

No	Saran/Koreksi	Paraf
1.	Memperbaiki format tata tulis	
2.	Bab I : mengganti data-data yang - di ambil dari website-website yang tidak otoritatif.	
3.	Merevisi respon alat ukur yang ada - di skala : Penyesuaian.	
4.	Penjelasan tentang ayat Al-Qur'an - harus diambil dari tafsir yang - sesungguhnya bukan buku.	
5.	Fenomena diambil dari data *data- guru BK disekolah bukan dari data yang diamati oleh peneliti.	



6. Merevisi ketikan jumlah populasi yang ada di Bab III

7. Acc Jilid.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Su'aiba  
Nim : 13350171  
TTL : Pajar Bulan, 06 November 1994  
Alamat : Jln. Gotong Royong No. 158 Dusun II Desa  
Pajar Bulan

### Orang Tua

Bapak : Suhaimi  
Pekerjaan : Buruh  
Ibu : Hosnah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### Riwayat Pendidikan Formal

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun	Keterangan
1.	SDN 13 TANJUNG BATU	Pajar Bulan	2007	Ijazah
2.	MTs. NURUL HUDA	Pajar Bulan	2010	Ijazah
3.	SMA NURUL YAQIN	Tanjung Batu	2013	Ijazah
4.	UIN RADEN FATAH	Palembang	2018	Ijazah

### Pengalaman Kerja

No.	Pekerjaan	Tahun
1.	Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Desa Pajar Bulan	2017-Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang, Juli 2018



Su'aiba  
NIM.13350171

## DOKUMENTASI FOTO



